



**PENGARUH KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN  
PADA SISWA KELAS V SD GUGUS DEWI KUNTHI  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Lusiari Rahmawati  
1401412181**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiani Rahmawati  
NIM : 1401412181  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap  
Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD  
Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini hasil penelitian sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan lain dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Juni 2016

Peneliti



Lusiani Rahmawati  
NIM. 1401412181

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Lusiari Rahmawati, NIM 1401412181 berjudul "Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 28 Juni

Semarang, Juni 2016

Pembimbing Utama



Drs. Sutaryono, M.Pd.  
NIP 195708251983031015

Pembimbing Pendamping



Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197903282005011001



Mengetahui,  
Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Lusiari Rahmawati, NIM 1401412181 berjudul “Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin


tanggal : 25 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP 195604271986031001

Sekretaris



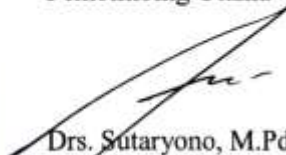
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP 197701262008121003

Penguji Utama



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

Pembimbing Utama



Drs. Sutaryono, M.Pd.  
NIP 195708251983031015

Pembimbing Pendamping



Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197903282005011001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Education is ability to listen to almost anything without losing your temper or your self-confidence.”* Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan hampir semua hal, tanpa anda harus kehilangan kesabaran atau rasa percaya diri.  
(Robert Frost)

### **PERSEMBAHAN**

*Tanpa mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan untuk:*

- 1. Keluarga tercinta (Bapak Surahman, Ibu Sri Sugiyarti dan Adikku Laili Khusnul Septianawati) terimakasih atas kasih sayang, doa, semangat dan dukungan yang selalu menyertaiku setiap langkahku.*
- 2. Almamaterku PGSD UNNES.*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga peneliti dengan niat dan usaha sungguh-sungguh dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang”. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melasanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Penguji utama yang telah menguji skripsi ini.
7. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh Kepala Sekolah SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
9. Seluruh guru kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di SD.

Semarang, 14 Juni 2016

Peneliti

Lusiari Rahmawati

1401412181

## ABSTRAK

**Rahmawati, Lusiari.** 2016. *Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sutaryono, M.Pd. II. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.

Aktivitas menyimak memerlukan sebuah ingatan untuk memahami sebuah bacaan. Dari ingatan tersebut siswa dapat menggunakan sebuah informasi dan pesan untuk menuangkan dalam sebuah tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang sejumlah 227 siswa. Sampel penelitian ini 68 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes, dokumentasi, dan angket. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,035 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian untuk Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Saran bagi guru hendaknya dapat melakukan pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan keterampilan menyimak. Langkah guru yang dapat dilakukan dengan meningkatkan minat baca siswa, menyediakan buku tentang cerita anak agar informasi yang diterima oleh siswa digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

**Kata Kunci :** cerpen, kemampuan menulis, keterampilan menyimak.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Kajian Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.1 Hakikat Bahasa .....</b>	<b>11</b>
2.1.1.1 Pengertian Bahasa .....	11
2.1.1.2 Bentuk dan Makna .....	12
2.1.1.3 Fungsi Bahasa .....	12
<b>2.1.2 Keterampilan Berbahasa.....</b>	<b>13</b>
2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa .....	14
2.1.2.2 Manfaat Keterampilan Berbahasa.....	15
<b>2.1.3 Macam-macam Keterampilan Berbahasa.....</b>	<b>16</b>
2.1.3.1 Keterampilan Menyimak .....	17

2.1.3.1.1 Pengertian Menyimak .....	17
2.1.3.1.2 Jenis-jenis Menyimak .....	19
2.1.3.1.3 Tahapan dalam Menyimak .....	20
2.1.3.1.4 Tujuan Menyimak .....	23
2.1.3.1.5 Strategi Pembelajaran Menyimak .....	24
2.1.3.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak .....	25
2.1.3.2 Keterampilan Berbicara .....	27
2.1.3.3 Keterampilan Membaca .....	28
2.1.3.4 Kemampuan Menulis .....	28
2.1.3.4.1 Pengertian Menulis .....	29
2.1.3.4.2 Fungsi Menulis .....	31
2.1.3.4.3 Tujuan Menulis .....	33
2.1.3.4.4 Manfaat Menulis .....	34
2.1.3.4.5 Tahap-tahap dalam Menulis .....	36
2.1.3.4.6 Kesulitan Belajar Menulis.....	37
<b>2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....</b>	<b>39</b>
2.1.4.1 Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	39
2.1.4.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	40
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Bahasa.....	42
<b>2.1.5 Pembelajaran Menyimak .....</b>	<b>43</b>
2.1.5.1 Langkah-langkah Menyimak .....	43
2.1.5.2 Cara Menyimak.....	44
2.1.5.3 Tes Menyimak .....	45
<b>2.1.6 Pembelajaran Menulis.....</b>	<b>46</b>
2.1.6.1 Pengajaran Menulis.....	46
2.1.6.2 Tes Menulis.....	48
<b>2.1.7 Hakikat Cerpen .....</b>	<b>49</b>
2.1.7.1 Pengertian Cerpen .....	49
2.1.7.2 Ciri-ciri Cerpen .....	50
2.1.7.3 Unsur-unsur dalam Cerpen .....	51

<b>2.1.8</b>	<b>Hubungan antara Keterampilan Menyimak Cerpen dengan . Kemampuan Menulis Isi Cerpen .....</b>	<b>53</b>
<b>2.3</b>	<b>Kajian Empiris .....</b>	<b>54</b>
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Berpikir .....</b>	<b>60</b>
<b>2.5</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>62</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>3.2</b>	<b>Prosedur Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>3.3</b>	<b>Variabel Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>3.4</b>	<b>Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>3.5</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>65</b>
3.5.1	Populasi .....	65
3.5.2	Sampel .....	66
<b>3.6</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>67</b>
3.6.1	Tes .....	67
3.6.2	Dokumentasi .....	68
3.6.3	Angket .....	68
<b>3.7</b>	<b>Instrumen Penelitian .....</b>	<b>69</b>
3.7.1	Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen .....	69
3.7.2	Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen .....	71
<b>3.8</b>	<b>Uji Coba Instrumen .....</b>	<b>73</b>
3.8.1	Validitas .....	74
3.8.1.1	Tes Menyimak Cerpen .....	74
3.8.1.2	Tes Menulis Isi Cerpen .....	75
3.8.2	Reliabilitas .....	76
3.8.2.1	Tes Menyimak Cerpen .....	77
3.8.2.2	Tes Menulis Isi Cerpen .....	78
3.8.3	Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	79
<b>3.9</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>81</b>
3.9.1	Analisis Deskriptif .....	81
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis .....	85

3.9.2.1 Uji Normalitas .....	85
3.9.2.2 Uji Linieritas .....	86
3.9.3 Analisis Akhir .....	87
3.9.3.1 Analisis Korelasi .....	88
3.9.3.2 Koefisien Determinasi .....	89
3.9.3.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	89
3.9.3.4 Uji t .....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>92</b>
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	92
4.1.1.1 Deskriptif Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen .....	92
4.1.1.2 Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen .....	97
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis .....	102
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	102
4.1.2.2 Uji Linieritas .....	104
4.1.3 Analisis Akhir .....	<b>105</b>
4.1.3.1 Analisis Korelasi .....	105
4.1.3.2 Koefisien Determinasi .....	105
4.1.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	106
4.1.3.4 Uji t .....	107
4.2 Pembahasan .....	<b>108</b>
4.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	<b>113</b>
4.3.1 Implikasi Teoritis .....	113
4.3.1.1 Implikasi Praktis .....	114
4.3.1.2 Implikasi Pedagogis .....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
5.1 Simpulan .....	115
5.2 Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati.....	66
Tabel 3.2	Pengambilan Sampel Siswa Kelas V Gugus Dewi Kunthi..	67
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	70
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Tes Uraian.....	70
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	71
Tabel 3.6	Pedoman Penskoran Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	72
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Keterampilan Menyimak Cerpen.....	73
Tabel 3.8	Uji Validitas.....	75
Tabel 3.9	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	76
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menyimak Cerpen.....	77
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Isi Cerpen.....	79
Tabel 3.12	Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran.....	80
Tabel 3.13	Interpretasi Indeks Daya Beda.....	80
Tabel 3.14	Uji Taraf Kesukaran.....	81
Tabel 3.15	Uji Daya Pembeda.....	81
Tabel 3.16	Uji Normalitas.....	85
Tabel 3.17	Uji Linieritas.....	87
Tabel 3.18	Interpretasi Nilai $r$ .....	88
Tabel 3.19	Hasil Analisis Korelasi.....	89
Tabel 3.20	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	90
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen.....	93
Tabel 4.2	Distribusi Kategori Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen.....	94
Tabel 4.3	Rata-rata Tiap Indikator Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen.....	96

Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	98
Tabel 4.5	Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	99
Tabel 4.6	Rata-rata Tiap Indikator Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	101
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	102
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas.....	104
Tabel 4.9	Hasil Analisis Korelasi.....	105
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	106

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	61
Bagan 3.1	Desain Penelitian.....	62
Bagan 3.2	Prosedur Penelitian.....	64

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen.....	93
Grafik 4.2	<i>Pie Chart</i> Distribusi Kategori Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen.....	95
Grafik 4.3	Rata-rata tiap indikator variabel keterampilan Menyimak Cerpen.....	96
Grafik 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	98
Grafik 4.5	<i>Pie Chart</i> Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	100
Grafik 4.6	Rata-rata tiap indikator variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	101
Grafik 4.7	Hasil Uji Normalitas Data P-Plots.....	103
Grafik 4.8	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Keterampilan Menyimak Cerpen.....	121
Lampiran 2	Instrumen Uji Coba Keterampilan Menyimak Cerpen.....	122
Lampiran 3	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	128
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	129
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	130
Lampiran 6	Uji Daya Beda Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	131
Lampiran 7	Uji Taraf Kesukaran Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	132
Lampiran 8	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	133
Lampiran 9	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	134
Lampiran 10	Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	135
Lampiran 11	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	136
Lampiran 12	Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen.....	137
Lampiran 13	Lembar Jawab Siswa Keterampilan Menyimak Cerpen.....	138
Lampiran 14	Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	141
Lampiran 15	Lembar Jawab Siswa Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	144
Lampiran 16	Tabulasi Data Keterampilan Menyimak Cerpen.....	149
Lampiran 17	Tabulasi Data Kemampuan Menulis Isi Cerpen.....	151
Lampiran 18	Hasil Analisis Deskriptif.....	153
Lampiran 19	Lembar Angket.....	154

Lampiran 20	Surat Keterangan Validasi.....	155
Lampiran 21	Dokumentasi Foto Penelitian.....	156
Lampiran 22	Daftar Nama Sampel Penelitian.....	157
Lampiran 23	Jadwal Penelitian.....	159
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian.....	160

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Pemerintah telah mengatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai fungsi yang penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan memerlukan suatu standar nasional pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah

kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terutama Bab X Pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, serta muatan lokal. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran bahasa yang harus diajarkan di Sekolah Dasar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:81 (dalam Susanto, 2015:245) bahwa standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: ”pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.” Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lain.

Keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur dimulai dari belajar menyimak, berbicara, sesudah itu dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008:2). Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Karena mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak yang merupakan kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang di dengar dari proses menyimak (Mulyati, 2009:2.4).

Baik tidaknya kegiatan menyimak kemungkinan besar dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Karena kemampuan menulis dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan bantuan kemampuan menyimak yang telah dimiliki. Dalman (2015:3) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan menyimak berbagai informasi untuk menangkap unsur-unsur kebahasaan, mulai dari bunyi-bunyi sampai memahami bahan simakan berupa paragraf, wacana pendek, dan wacana yang kompleks.

Mulyati (2009:6.17) menyatakan bahwa wacana yang dapat disimak berupa wacana berita, iklan, pengumuman, pidato, ceramah, cerita, puisi, drama,

dan lain-lain. Diantara wacana tersebut cerpen merupakan bahan yang dapat disimak. Menurut Nur'aini (2008:74) cerpen adalah suatu bentuk karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia, baik nyata atau khayalan yang disajikan secara singkat dan padat.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain. Guru belum menguji kompetensi menyimak siswa dalam satu periode tertentu walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai mata pelajaran. Hal itu disebabkan guru beranggapan bahwa dengan sendirinya siswa telah baik kemampuannya memahami bahasa lisan (Nurgiyantoro, 2014:353). Sebagaimana sebuah survei mengenai penggunaan waktu dalam keterampilan berbahasa, bahwa seseorang mempergunakan waktu berkomunikasi mereka untuk menulis sebanyak 9%, membaca 16%, berbicara 30%, menyimak 45% (Tarigan, 2008:139). Menyimak mendapatkan presentase waktu terbanyak dalam keterampilan berbahasa. Akan tetapi, pengajaran menyimak di sekolah kurang mendapatkan perhatian.

Sementara dalam konteks peningkatan kemampuan baca-tulis anak-anak Indonesia, laporan yang dibuat oleh *International Educational Achievement (IEA)* menunjukkan bahwa posisi ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia di SD untuk membaca berada pada urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Salah satu survei yang didanai Proyek Bank Dunia menyebutkan bahwa sekitar 50% siswa SD kelas IV di enam provinsi daerah binaan *PEQIP (Primary Education Quality Improvement Project)* di Indonesia tidak bisa mengarang. Faktor yang

mempengaruhi karena masih banyak murid yang belum dapat membaca dan menulis. Kecenderungan (Trend) yang dikemukakan UNESCO sampai tahun 2015 pada garis pedoman pendidikan bahasa (*guidelines language and education*) yang sedang berkembang di negara-negara maju adalah upaya mewujudkan pendidikan melalui pembangunan kemahirwacanan (*literacy education*). Sasarannya adalah agar setiap warga negara mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Mengikuti trend tersebut, pengajaran bahasa Indonesia diarahkan sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa yang menjadikan siswa mandiri sepanjang hayat, kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan kemampuan berbahasa Indonesia.

Sejalan dengan kenyataan tersebut, di kelas V Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang juga ditemukan permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak kurang optimal. Konsentrasi siswa yang kurang terpusat terhadap informasi yang diberikan, mengakibatkan siswa cenderung lupa dengan apa yang disampaikan guru. Hal tersebut juga berdampak terhadap kemampuan menulis siswa karena pemahaman siswa terhadap apa yang didengar kurang optimal. Maka, siswa tidak dapat menuangkan informasi yang didapat ke dalam bentuk tulisan. Serta pengetahuan siswa tentang menulis kurang. Beberapa penelitian mengenai keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Efendi pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kemampuan

Memahami Cerpen dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri Sijunjung”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sijunjung pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $34-2=32$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $6,41 > 1,70$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan memahami cerpen sangat membantu siswa dalam menulis naskah drama.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Simatupang pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan statistik uji korelasi  $r$  product moment diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,604$  dan nilai korelasi tersebut signifikan setelah diuji dengan membandingkan nilai kritisnya yaitu  $0,604 > 0,361(0,05)$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa mengarang cerpen diperlukan pemahaman guru tentang pentingnya minat baca cerpen. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan guru maupun pihak sekolah setempat dengan menyediakan cerpen anak di sekolah.

Chaniago pada tahun 2014 juga melakukan penelitian yang berjudul “Masalah Pengajaran Kemahiran Berbahasa di Sekolah di Indonesia”. Adapun



hasil penelitiannya adalah berdasarkan pendekatan pembelajaran bahasa permasalahan dalam empat kemahiran yaitu menyimak (mendengar), membaca, menulis dan berbicara boleh ditangani jika guru-guru memahami faktor ketidakupayaan pelajar mereka. Pelajar sebagai manusia harus diberikan perhatian terhadap perasaan mereka yang banyak mempengaruhi perlakuan dalam interaksi berbahasa. Semangat dan sikap nasionalis terhadap bahasa Indonesia boleh membantu pelajar menguasai kemahiran bahasa dengan baik. Guru seharusnya memainkan peranan yang positif terhadap berbagai kelebihan dan kelemahan pelajar.

Hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen, yang secara umum memberikan kontribusi bagi pendidikan serta secara khusus sebagai khasanah atau sumber penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai informasi untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis isi cerpen.

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Sementara bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang sangat penting dalam perkembangan sekolah khususnya untuk usaha yang dilakukan guru guna mengoptimalkan kemajuan dan peningkatan keterampilan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis isi cerpen.

## 1.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu keterampilan menyimak cerpen (X) dan kemampuan menulis isi cerpen (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas.
2. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman serta apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.
3. Keterampilan menyimak merupakan kecakapan seseorang untuk menangkap pesan lisan yang disampaikan orang lain dengan seksama sehingga dapat memahami isi dari pesan tersebut.
4. Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015:3).
5. Cerita pendek adalah suatu bentuk karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia, baik nyata atau khayalan yang disajikan secara singkat dan padat (Nur'aini, 2008:74). Cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerpen anak karena cerita ditunjukkan kepada anak-anak.
6. Keterampilan menyimak cerpen merupakan kecakapan seseorang dalam memahami isi cerpen yang disampaikan seseorang secara lisan. Aspek yang terukur melalui keterampilan siswa memahami isi bacaan cerpen pada tingkat dasar adalah (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana;

(2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana; (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana (Djiwandono, 2011:117). Dalam tes keterampilan menyimak cerpen, tes yang diberikan berupa uraian. Perolehan skor ini menggambarkan kemampuan siswa dalam hal menyimak.

7. Kemampuan menulis isi cerpen merupakan kemampuan untuk menuliskan kembali isi cerpen yang telah dibacakan guru menggunakan bahasanya sendiri, dengan aspek-aspek yang diukur: (1) isi; (2) susunan; (3) tatabahasa; (4) kosakata; (5) ejaan dan teknik penulisan (Djiwandono, 2011:255). Tes keterampilan menulis isi cerpen pada penelitian ini siswa menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan yang didapat dari hasil menyimak sebuah cerpen.
8. Gugus adalah sekelompok sekolah dasar yang relatif berdekatan secara geografis, terdiri dari 6 sampai 10 sekolah dasar yang mempunyai visi maju bersama.
9. Gugus Dewi Kunthi merupakan sekelompok sekolah dasar di dalamnya ada 8 sekolah dasar negeri dan 2 sekolah dasar swasta yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

Teori yang akan dikaji meliputi teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini meliputi: (1) hakikat bahasa; (2) keterampilan berbahasa; (3) pembelajaran bahasa Indonesia; (4) pembelajaran menyimak; (5) pembelajaran menulis; (6) hakikat cerpen; (7) hubungan antara keterampilan menyimak dan menulis.

##### **2.1.1 Hakikat Bahasa**

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

###### **2.1.1.1 Pengertian Bahasa**

Santosa, (2008:1.2) menyatakan bahwa bahasa sebagai suatu ujaran, ujaranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Namun tidak semua ujaran atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia itu dapat dikatakan bahasa. Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti serupa.

Setiap bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Keraf (dalam Faisal, 2009: 1.4) mengatakan bahwa apa yang dalam pengertian kita sehari-hari disebut bahasa itu meliputi dua bidang, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat

dalam arus bunyi tadi, bunyi itu merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengar kita, serta arti atau makna adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu ujaran yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

#### 2.1.1.2 Bentuk dan Makna

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama, yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Menurut Santosa (2008:1.4-1.5) bahwa bentuk merupakan bagian yang dapat diserap oleh unsur panca indra (mendengar atau membaca). Bagian ini terdiri dua unsur, yaitu unsur *segmental* dan unsur *suprasegmental*. Unsur *segmental* yaitu wacana, paragraf, kalimat, frasa, kata, morfem dan fonem. Kemudian untuk unsur *suprasegmental* terdiri atas intonasi. Unsur intonasi adalah tekanan (keras, lembut ujaran), nada (tinggi rendah ujaran), durasi (panjang pendek waktu pengucapan), perhentian (yang membatasi arus ujaran).

Sedangkan makna adalah isi yang terkandung dalam bentuk bahasa. Sesuai dengan urutan bentuk dari segmen yang paling besar sampai segmen yang terkecil, makna pun dibagi berdasarkan hierarki itu, yaitu makna morfemis (makna imbuhan), makna lesikal (makna kata), dan makna sintaksis (makna frasa, klausa, kalimat) serta makna wacana yang disebut tema.

#### 2.1.1.3 Fungsi Bahasa

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi

tulis. Santosa, (2008:1.5-1.6) berpendapat bahasa sebagai alat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal-balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- b. fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembaca. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian orang.
- c. fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat, melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya.
- d. fungsi kontrol sosial yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bila fungsi ini berlaku dengan baik, maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung yang membutuhkan keterampilan berbahasa sebagai satu unsur penting dalam menentukan kesuksesan seseorang berkomunikasi.

### **2.1.2 Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa merupakan unsur penting dalam aktivitas komunikasi. Seberapapun tingkat atau kualitas keterampilan berbahasa seseorang,

dapat digunakan dalam berkomunikasi. Jika seseorang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, maka setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun jika keterampilan berbahasa seseorang lemah, bukan tujuan komunikasinya yang tercapai, tetapi dapat terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.

#### 2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut KBBI (2005:1180) keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan keterampilan berbahasa yaitu kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara serta untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya.

Seseorang dalam berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki. Karena keterampilan berbahasa ialah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Mulyati, (2009:1.3-1.6) bahwa dalam komunikasi pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikannya dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan. Proses demikian disebut proses *encoding*. Kemudian lambang tersebut disampaikan kepada penerima untuk menerjemahkan lambang tersebut menjadi makna. Sehingga pesan dapat diterima secara utuh. Proses tersebut disebut proses *decoding*. Jadi kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi harus sama-sama memiliki keterampilan, yaitu pengirim memiliki keterampilan



memilih lambang bunyi dan penerima terampil memberi makna terhadap lambang-lambang bunyi.

Dalam proses *encoding*, pengirim mengubah pesan menjadi bentuk bahasa berupa bunyi yang diucapkan. Selanjutnya pesan yang berupa bunyi tersebut disampaikan kepada penerima. Aktivitas tersebut dikenal dengan istilah berbicara. Sedangkan perubahan bentuk bahasa berupa bunyi lisan menjadi pesan disebut dengan istilah mendengarkan (menyimak). Adapula pengirim menyampaikan pesan menggunakan lambang berupa tulisan. Aktivitas tersebut dikenal dengan istilah menulis. Kemudian penerima memaknai bentuk bahasa tertulis itu, sehingga pesan dapat diterima secara utuh. Aktivitas tersebut disebut membaca.

#### 2.1.2.2 Manfaat Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam berinteraksi di masyarakat, yaitu dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, fakta yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Banyak profesi dalam masyarakat yang keberhasilannya tergantung pada keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang. Bagi seorang guru, apabila keterampilan berbicara guru tidak memadai atau di pihak lain siswa akan kesulitan menangkap materi pelajaran yang disampaikan secara lisan karena keterampilan berbicara guru tidak memadai atau kemampuan siswa rendah dalam mendengarkan. Begitu juga pengetahuan dan kebudayaan tidak akan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya apabila kita tidak memiliki keterampilan menulis. Demikian juga sebaliknya kita tidak dapat

memperoleh pengetahuan yang disampaikan para pakar apabila kita tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Banyak contoh lain yang menunjukkan betapa pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan. Sebagai seorang manajer misalnya, keterampilan berbicara memegang peranan penting. Ia hanya bisa mengelola karyawan di departemen atau organisasi yang dipimpinnya apabila ia memiliki keterampilan berbicara. Kepemimpinannya akan berhasil bila didukung oleh keterampilan mendengarkan, membaca, juga menulis yang berkaitan dengan profesinya. Sebaliknya jabatan sebagai manajer tidak akan diraih apabila tidak dapat meyakinkan otoritas yang berkaitan melalui keterampilan berbicara dan menulis.

Profesi-profesi di bidang hubungan masyarakat, pemasaran, politik, hukum (jaksa, hakim, pengacara) adalah contoh bidang pekerjaan yang mensyaratkan dimilikinya keterampilan berbahasa, baik berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

### **2.1.3 Macam-macam Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Setiap keterampilan erat berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula pemikirannya.

### 2.1.3.1 Keterampilan Menyimak

Menyimak tidak bekerja secara otomatis tetapi merupakan sebuah proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan. Menurut Iskandarwassid, (2015:227) bahwa munculnya teori *Total Physical Response (TPS)* dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*. Ketiga teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama kegiatan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-impuls tersebut ke otak. Pada aktivitas menyimak diperlukan sebuah ingatan untuk memahami sebuah bacaan. Dari ingatan tersebut dapat digunakan siswa untuk menuangkan sebuah informasi dan pesan dalam sebuah tulisan.

Kemampuan menyimak siswa sekolah dasar untuk kelas lima dan enam bahwa siswa menyimak secara kritis terhadap kekeliruan, kesalahan, propaganda, dan petunjuk yang keliru. Serta menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru (Tarigan, 2008:65).

#### 2.1.3.1.1 Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan (Hermawan, 2012:30). Pada dasarnya pengembangan keterampilan menyimak dibedakan atas empat tataran pokok menurut Soedjatno, 1983:18 (dalam Mulyati, 2009:23) adalah: (1) tataran identifikasi; (2) tataran identifikasi dan seleksi tanpa retensi;

(3) tataran identifikasi dengan seleksi terpimpin dan retensi jangka pendek; (4) tataran identifikasi dengan seleksi retensi jangka panjang.

Logan, 1972 (dalam Santosa, 2011:6.31) menyatakan bahwa menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan sebagai suatu sarana karena dilakukan seseorang pada waktu menyimak melalui tahap mendengar bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian ia memaknai bunyi-bunyi tersebut. Memaknai rentetan bunyi-bunyi itu sebagai suatu keterampilan. Menyimak sebagai seni berarti menyimak memerlukan kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai dan merespon. Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat dan memuaskan.

Menyimak juga sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Bahkan Russel dan Russel (dalam Tarigan, 2008:30) mempergunakan istilah “*Seeing is to Hearing as Observing is to Listening as Reading is to Auding*” yang terjemahannya yaitu melihat untuk mendengar maka mengamati untuk mendengarkan dan membaca untuk menyimak.

Dengan demikian, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam

kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi, menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi.

#### *2.1.3.1.2 Jenis-jenis Menyimak*

Tarigan (2008:38) mengemukakan ada dua jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak ekstensif merupakan jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran. Menyimak ekstensif dapat memberi kesempatan dan kebebasan bagi para siswa untuk menyimak butir-butir kosa kata dan struktur yang masih asing. Ada tiga macam menyimak ekstensif yaitu, menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif. Sedangkan pada menyimak instensif, penyimak memahami isi simakan secara terinci, teliti, cermat, dan mendalam terhadap bahan yang disimaknya. Menyimak instensif ini meliputi, menyimak kritis, menyimak konsertratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratis, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Dalam penelitian ini jenis menyimak yang digunakan adalah menyimak ekstensif yang hanya dibatasi pada menyimak estetik. Karena menyimak estetik juga disebut menyimak apresiatif, yang meliputi: (1) menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman; (2) menikmati cerita, puisi, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor.

### *2.1.3.1.3 Tahapan dalam Menyimak*

Kegiatan menyimak pada siswa sekolah dasar, menurut Ruth G. Strickland (dalam Tarigan, 2008:30) ada sembilan tahap menyimak yaitu:

1. menyimak berkala, yang terjadi pada saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
3. setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati anak.
4. menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
5. menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
6. menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
7. menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
8. menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara

9. menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Sedangkan tahapan menyimak menurut Hermawan (2012:36) adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan

Menyimak dimulai dengan penerimaan pesan-pesan yang dikirim pembaca baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Tahapan ini dibentuk oleh dua aspek yaitu pendengaran dan perhatian. Aktivitas mendengar merupakan aspek fisiologis dari menyimak, proses yang tidak selektif terhadap gelombang-gelombang suara yang mengenai telinga. Proses menyimak dimulai ketika rangsangan fisiologis diubah menjadi sesuatu yang bersifat psikologis. Artinya gelombang suara yang diterima seseorang akan diubah bentuk ke dalam sinyal-sinyal yang dapat dimengerti otak dan selanjutnya diberi makna. Pemaknaan terhadap simbol-simbol yang diinderakan akan disesuaikan dengan minat, keinginan, hasrat dan kebutuhannya. Jadi perhatian dikaitkan dengan proses penyaringan terhadap pesan-pesan yang masuk. Karena itu makna pesan yang diterima oleh seseorang dapat berbeda dengan yang lainnya walaupun masing-masing orang akan memperoleh pesan yang sama.

- b. Pemahaman

Pemahaman disusun dari dua aspek yaitu pembelajaran dan pemberian makna. Pemahaman tergantung pada kemampuan untuk mengorganisasikan informasi yang kita dengar ke dalam bentuk yang dapat diterima.

Keberhasilan pemahaman berhubungan dengan faktor-faktor kemampuan, kecerdasan dan motivasi.

c. Peningkatan

Selama proses menyimak kita perlu mengingat berbagai pesan. Kemampuan untuk mengingat informasi ini berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang kita terima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia hanya dapat mengingat setengah dari apa yang mereka dengar segera setelah mendengarnya. Mereka lupa setengahnya walaupun telah berusaha keras untuk menyimak. Sebenarnya apa yang kita ingat bukanlah apa yang telah dikatakan oleh seseorang tetapi apa yang kita pikirkan tentang yang telah dikatakan oleh orang tersebut.

d. Pengevaluasian

Pengevaluasian terdiri dari penilaian dan pengkritisan terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara.

e. Penanggapan

Tanggapan merupakan umpan balik yang menginformasikan bahwa kita mengirim balik kepada pembicara bagaimana kita merasakan dan apa yang kita pikirkan tentang pesan-pesan pembicara.

Dari tahapan-tahapan menyimak tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyimak seseorang harus melalui berbagai tahapan agar pesan yang kita terima mudah dipahami dan diingat. Sehingga kita dapat memberikan penilaian dan umpan balik dari pesan yang telah didapat.



#### *2.1.3.1.4 Tujuan Menyimak*

Menyimak dapat memahami orang lain secara lebih baik, karena menyimak tidak datang secara alami. Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana. Perencanaan itu merupakan alasan mengapa seseorang menyimak. Alasan inilah yang kita sebut sebagai tujuan menyimak. Karena menyimak pada hakikatnya adalah sebagai sarana atau alat, sebagai keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai responsi, sebagai pengalaman kreatif. Kegiatan menyimak juga diartikan sebagai suatu kegiatan mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Menurut Tarigan (2008:62) ada delapan tujuan menyimak yaitu : (1) menyimak untuk belajar; (2) menyimak untuk menikmati., (3) menyimak untuk mengevaluasi; (4) menyimak untuk mengapresiasi; (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide; (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; (7) menyimak untuk memecahkan masalah; (8) menyimak untuk meyakinkan.

Sementara Ahmadi (1990:8) menyatakan bahwa dalam proses menyimak juga dapat dibedakan dua aspek tujuan yaitu: (1) persepsi, yakni ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan; (2) resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Karena pada dasarnya tujuan orang menyimak itu beraneka ragam, tergantung kebutuhan seseorang.

### 2.1.3.1.5 Strategi Pembelajaran Menyimak

Pada tahun 1970an muncul teori *Total Physical Response (TPS)* dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*. Ketiga teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak (Iskandarwassid, 2015:227).

Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, strategi belajar menyimak masih menggunakan pola lama, yaitu peserta didik mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid, (2015:230) bahwa kegiatan mendengarkan memahami bukan merupakan suatu proses yang pasif, melainkan suatu proses yang aktif dalam mengkonstruksikan suatu pesan dari suatu arus bunyi yang diketahui orang sebagai potensi-potensi fonologis, semantik, dan sintaksis suatu bahasa.

Unsur yang sangat fundamental dalam semua interaksi adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan atau diucapkan oleh orang lain. Pada prinsipnya strategi pembelajaran menyimak meliputi:

1. pemberian informasi tertentu kepada peserta didik mengenai apa dan bagaimana menyimak menurut jenis dan tahap aktivitas, kemudian diikuti demonstrasi.

2. interaksi pengajar memberi contoh dan peserta didik menirukan, diikuti pemantapan oleh pengajar dan peserta didik dengan cara menirukan lagi atau mengulang secara lebih kreatif.
3. secara independen tiap individu peserta didik bekerja sendiri dengan melakukan kegiatan tertentu yaitu menyimak rekaman model dan mengidentifikasi, mengklasifikasi dan melakukan retensi tertentu sesuai dengan tingkat keterampilan yang dipilih dari model yang diprogramkan atau dari suatu bentuk percakapan yang nyata.

#### *2.1.3.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak*

Tarigan (2008:106) mengemukakan bahwa proses menyimak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

##### 1. Faktor fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang menentukan bagi setiap penyimak. Lingkungan fisik juga turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan mungkin terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan, atau dari beberapa bagian ruangan tempat penyimak berada. Di sekolah seorang guru hendaknya menciptakan suasana menyimak yang kondusif.

## 2. Faktor Psikologis

Selain faktor fisik, faktor psikologis lebih sulit diatasi karena melibatkan sikap dan sifat pribadi. Faktor ini mencakup masalah prasangka atau kurangnya simpati terhadap para pembicara, kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.

## 3. Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Pengalaman guru dalam menyampaikan hal yang akan disimak, kosa kata simak juga mempengaruhi kualitas menyimak.

## 4. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap mengenai segala hal yaitu menerima dan menolak. Orang akan menerima pada hal yang menarik dan menguntungkan baginya tetapi bersikap menolak pada hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Sebagai para guru akan menyajikan materi yang menarik, ditambah dengan penampilan yang menarik sehingga dapat membentuk sikap yang positif bagi siswa.

## 5. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan penentu keberhasilan seseorang. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mengerjakan sesuatu, diharapkan berhasil untuk mencapai tujuan . Begitu pula halnya dengan menyimak.

## 6. Faktor Jenis Kelamin

Pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun juga berbeda.

Untuk itu para guru dapat lebih bijaksana menghadapi para siswa putra dan putri dalam kegiatan menyimak di kelas, misalnya dalam pemilihan bahan dan cara mengevaluasi keberhasilan keaktifan kegiatan menyimak itu.

#### 7. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas, maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas.

#### 8. Faktor Peranan dalam Masyarakat

Pentingnya peranan masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi baik dari media cetak maupun elektronik.

Dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan faktor-faktor menyimak tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan proses menyimak. Karena keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang sangat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan/keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak berkaitan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, salah satunya yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan bantuan menyimak.

##### 2.1.3.2 Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan (2008) berpendapat bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan

berbicara atau berujar dipelajari. Nurgiyantoro (2014:399) mengatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan.

#### 2.1.3.3 Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014: 5).

Menurut Somadayo, (2011:1) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

#### 2.1.3.4 Kemampuan Menulis

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak mulai mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini anak dituntut untuk berpikir agar kemampuan

berbahasa anak mengalami perkembangan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyanti dan Hodijack, 2007:127 (dalam Susanto, 2015:243) menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan atau informasi. Selanjutnya pesan itu menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

#### *2.1.3.4.1 Pengertian Menulis*

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca (Iskandarwassid, 2015: 248). Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan.

Tarigan (2008:22) juga berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai bentuk penuangan gagasan. Sementara itu, Susanto (2013:249) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu

hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, kegiatan berkomunikasi.

Menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bagaimana guru bisa memfasilitasi siswanya dan mampu menerapkan metode-metode inovatif yang kemudian mampu membuat para siswa pandai dalam hal tulis menulis hingga mengolah kata dan pada akhirnya menjadi penulis yang andal, penulis yang ulung. Menurut Tarigan (2008:22) penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan, yaitu (1) maksud dan tujuan penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca); (2) pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, muda atau teman); (3) waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya).

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa



disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Suparno dan Yunus (2008:1.3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto, 1987:19 (dalam Dalman, 2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan ide/gagasan ke dalam bahasa tulis dengan tujuan menghibur, meyakinkan dan memberitahu.

#### *2.1.3.4.2 Fungsi Menulis*

Menurut Tarigan (2008:22) fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Selain itu juga dapat menolong kita berpikir secara kritis serta dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Penulis tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya itu dan apa maksud serta tujuannya. Rusyana dan Purwantoto, 1997 (dalam Susanto, 2015:253) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

1. fungsi penataan, yaitu penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
2. fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
3. fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
4. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi dan terbentuk menjadi suatu karangan.
5. fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendiskripsikan sesuatu.
6. fungsi memberi petunjuk, penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
7. fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankan, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
8. fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan atau lainnya, agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
9. fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju,

mengharapkan orang yang dituju memenuhi apa yang dikemukakan serta membalasnya dengan tertulis pula.

Dari penjelasan mengenai fungsi menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang menulis mempunyai fungsi kegunaan masing-masing. Kemudian fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.

#### 2.1.3.4.3 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah suatu respon atau jawaban yang diharapkan penulis dari pembaca. Menurut Susanto (2015:253) bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

1. tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
2. tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive*).
3. tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan disebut tulisan literer atau wacana kesustraan (*literacy discourse*).
4. tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expresive discourse*)

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assigmen purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa

yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan dirinya kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisannya, menceritakan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari penjelasan di atas bahwa seseorang menulis itu mempunyai sebuah tujuan. Penulis mengharapkan agar tulisannya dapat dibaca dan dipahami orang lain dengan jelas.

#### 2.1.3.4.4 Manfaat Menulis

Susanto (2015:254) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu alat dalam belajar yang mempunyai peranan sangat penting, diantaranya:

1. menulis membantu menemukan kembali apa yang pernah diketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran mengenai topik tersebut dalam membantu membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
2. menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi jika tidak menulis.
3. menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
4. menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
5. menulis membantu untuk menyerap dan menguasai informasi baru.
6. menulis membantu untuk memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sementara Akhadiah, (dalam Susanto, 2015:255) mengemukakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut: (1) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang suatu topik; (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan; (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (5) dapat menilai diri secara objektif; (6) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkrit; (7) mendorong belajar lebih aktif, menjadi penemu, serta pemecah masalah; (8) membiasakan berpikir tertib.

Menulis memiliki banyak manfaat bagi orang yang melakukannya, manfaat lainnya seperti yang diungkapkan oleh Suparno (2007:1.4), antara lain: (1) peningkatan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; (3) penumbuhan keberanian; (4) pendorong kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat, karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya, kemudian hasilnya yang berbentuk sebuah tulisan dapat bermanfaat bagi orang lain.

#### *2.1.3.4.5 Tahap-tahap dalam Menulis*

Menurut Suparno (2009:1.15), bahwa sebelum melakukan aktivitas menulis ada beberapa tahapan, diantaranya:

##### 1. Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Pada tahap ini pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain-lain yang memperkaya kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

## 2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan ini dimana tahap siap menulis. Dalam tahap ini penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram atau tulisan kasar sehingga menjadi karangan yang baik.

## 3. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan.

Dapat disimpulkan, sebagai proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan dan terakhir tahap pascapenulisan.

### *2.1.3.4.6 Kesulitan Belajar Menulis*

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi

para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.

Menulis sama halnya dengan hal-hal yang menyangkut aktivitas berbahasa yang lain, terdapat kendala-kendala baik bersifat umum maupun khusus. Kendala umum merupakan kendala yang hampir dialami oleh penulis, sedangkan kendala khusus adalah kendala yang hanya dialami oleh penulis tertentu, sifatnya individual, unik (Zainurrahman, 2011:206).

#### 1. Kendala Umum

Menulis sempurna tidak akan pernah ada tanpa melalui kendala-kendala tertentu. Kendala umum dalam menulis diantaranya: (a) kesulitan karena kekurangan materi; (b) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan; (c) kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi; (d) kesulitan memilih topik.

#### 2. Kendala Khusus

Kendala khusus dialami tiap penulis secara berbeda, berupa kemungkinan dan sebagian besar merupakan pengalaman pribadi dan dari pengalaman teman penulis. Kendala khusus dalam menulis tersebut, diantaranya: (a) kehilangan mood menulis yang disebabkan oleh kehabisan ide, kesibukan, kondisi jiwa; (b) *writer's block* merupakan penghalang yang menyebabkan penulis berhenti menulis karena adanya faktor-faktor penghalang.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Dalam penelitian ini keterampilan berbahasa yang



digunakan yaitu keterampilan menyimak sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis sebagai variabel terikat.

#### **2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam belajar bahasa, teori kognitif memberikan dasar yang kukuh terhadap penguasaan bahasa dalam konteks berbahasa. Subiyantoro (2013:30) menyatakan bahwa teori kognitif lebih mengandalkan pikiran dan konsep dasar yang dimiliki pembelajar daripada pengalaman. Kognitif amat menjauhi model menghafal, yang diorientasikan secara mendalam adalah belajar bermakna. Tiap proses pembelajaran haruslah bermakna yang mampu mengelaborasi kognisi seseorang.

##### **2.1.4.1 Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis yang dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum disusun untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan. Penyusunannya dilakukan berdasarkan atas dasar kebutuhan belajar anak didik. Oleh karena itu, kurikulum selalu berubah sesuai dengan kebutuhan. Sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 (dalam Santosa, 2011:3.1) yang berbunyi “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai pedoman, kurikulum juga berfungsi sebagai preventif, yaitu sebagai alat kontrol agar guru tidak menyimpang dalam

melaksanakan tugasnya, dan kurikulum dapat pula memberikan arah dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.

Susanto (2015:245), menyatakan bahwa kurikulum juga merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula dengan kurikulum Bahasa Indonesia yang merupakan suatu alat dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.

#### 2.1.4.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung kepada siswa, sementara mengajar pada guru. Bagi Gagne (dalam Susanto, 2015:1) belajar dimaknai sebagai suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar juga sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa di berbagai keperluan. Santosa (2011:5.18) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya mencapai kemampuan berbahasa. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara menggiatkan latihan-latihan kebahasaan. Latihan ini sebaiknya dilakukan sejak anak duduk di sekolah dasar. Kemampuan berbahasa pada arti luas adalah kemampuan mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai medianya baik komunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa manusia tidak dibawa sejak lahir, melainkan manusia terampil bahasa sampai mampu berbahasa untuk kebutuhan komunikasi melalui belajar bahasa. Menurut Susanto (2015:243) bahwa kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya. Pada saat anak memasuki usia TK, mereka dalam berkomunikasi lebih mengungkapkan dalam bentuk lisan. Sedangkan ketika memasuki sekolah dasar, anak terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak.

Zulela (2013:4) menyatakan bahwa Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan cepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

#### 2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Bahasa

Keberhasilan belajar bahasa dipengaruhi oleh dua faktor yakni kondisi eksternal maupun internal. Kondisi eksternal adalah faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua, masyarakat. Kondisi eksternal terdiri dari 3 prinsip belajar yaitu: (1) memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan; (2) pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat; (3) penguatan respon yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respon. Kondisi intern adalah faktor dalam diri siswa yang terdiri atas: (1) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar;

(2) tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa; (3) adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak (Santosa, 2011:1.7-1.8).

Faktor ekstern lebih banyak ditangani oleh pendidik, sedangkan faktor intern dikembangkan sendiri oleh para siswa dengan bimbingan guru. Dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Sehingga pendidik harus memperhatikan kedua faktor tersebut..

### **2.1.5 Pembelajaran Menyimak**

#### **2.1.5.1 Langkah-langkah Menyimak**

Kegiatan menyimak dibutuhkan kemampuan untuk merekam informasi yang disampaikan oleh pembaca. Dalam pembelajaran menyimak dibutuhkan sebuah pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembaca. Menurut Tarigan, (2008:14-15) bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran menyimak sebagai berikut:

1.) Tahap pertama dalam menyimak harus dihubungkan dengan makna.

Guru menjelaskan makna setiap ekspresi atau kalimat baru yang hendak diajarkan kepada para siswa. Untuk menjelaskan makna ini tentu terdapat berbagai cara yang dapat dipilih oleh sang guru sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

2.) Tahap kedua yaitu dengan memperagakan ekspresi.

Setelah sang guru menetapkan makna, dia mengucapkan pokok dan hal baru itu beberapa kali. Guru berdiri di depan kelas untuk ucapan pertama

kali, kemudian bergerak dalam kelas dalam ucapan kedua dan selanjutnya, semua siswa dalam kelas dapat melihat dan menyaksikannya dengan baik.

3.) Tahap ketiga yaitu menyuruh mengulangi.

Dalam hal ini, para siswa hendaknya meniru serta mengulangi ucapan yang disebutkan atau dilisankan oleh sang guru sementara mereka melakukan suatu gerak, laku, atau menunjuk pada suatu gambar atau objek.

4.) Langkah keempat yaitu memberikan latihan ekstensif.

Sang guru tentu saja dapat mempergunakan berbagai cara, misalnya dengan drill (mengulangi kata atau ekspresi yang telah diajarkan dalam situasi yang terbatas, dan dengan kosa kata serta struktur yang terbatas) dan latihan yang lebih luas atau aplikasi (kombinasi antara bahan baru dan bahan yang telah diajarkan sebelumnya dalam komunikasi yang normal).

Dengan itu, langkah-langkah dalam menyimak meliputi menentukan makna, memperagakan ekspresi, menyuruh mengulangi, dan memberikan latihan ekstensif.

#### 2.1.5.2 Cara Menyimak

Untuk menentukan keberhasilan dalam menyimak seseorang harus menyusun strategi/cara untuk menyimak. Mulyati (2009:2.6) menyatakan cara yang digunakan yaitu memusatkan perhatian dan membuat catatan.

##### 1. Memusatkan perhatian

Agar dapat menyimak bahasa yang baik harus memusatkan perhatian kepada pembicara. Pembicara biasanya menggunakan isyarat visual dan verbal untuk menyampaikan pesan dan mengarahkan perhatian penyimak.

Banyak diantara kita yang tidak menyadari isyarat-isyarat tersebut sebagai perilaku pengatur perhatian. Oleh karena itu, harus memperhatikan isyarat penutur untuk mempertajam perhatian kita.

## 2. Membuat catatan

Membuat catatan dapat membantu aktivitas menyimak karena mendorong berkonsentrasi, menyediakan bahan-bahan untuk mereviu, dan dapat membantu mengingat-ingat. Akan tetapi membuat catatan sudah memerlukan konsentrasi. Agar tidak mengganggu konsentrasi sebaiknya catatan bersifat sederhana, catatan menggunakan singkatan-singkatan dan simbol, catatan harus jelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan keberhasilan dalam menyimak seseorang juga harus menggunakan cara yang tepat agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

### 2.1.5.3 Tes Menyimak

Sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Pemahaman itu dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besarnya, atau bagian-bagian yang lebih terinci termasuk pelaku, lokasi waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Bagian terpenting dalam tes menyimak adalah pemilihan wacana. Pemilihan wacana perlu dilakukan atas dasar beberapa rambu, terutama yang berkaitan dengan isi dan masalah yang dibahas yang disesuaikan dengan bidang yang dikenalnya secara akrab, dan bukan diluar

jangkauan bidangnya. Dalam penelitian ini menggunakan tes menyimak yaitu berbentuk uraian.

Pada dasarnya sasaran tes menyimak sama dengan membaca, namun medium yang digunakan berbeda. Pada tes menyimak diungkapkan secara lisan, sedangkan membaca secara tertulis. Menurut Djiwandono (2011:116) untuk memahami wacana dibedakan menjadi kemampuan tingkat dasar, kemampuan tingkat menengah, dan kemampuan tingkat lanjut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kemampuan tingkat dasar. Adapun rincian kemampuan tingkat dasar sebagai berikut:

Tingkat Kemampuan	Rincian Kemampuan
Dasar	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.
	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana.
	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

## 2.1.6 Pembelajaran Menulis

### 2.1.6.1 Pengertian Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah. Abdurrahman, (2012:180) menyatakan bahwa pelajaran menulis mencakup: (1) menulis dengan tangan atau menulis permulaan, (2) mengeja, (3) menulis ekspresif.



a. Menulis dengan tangan atau menulis permulaan

Kemampuan menulis ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Menurut Lerner, 1985:402 ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis yaitu (1) motorik; (2) perilaku; (3) persepsi; (4) memori; (5) kemampuan melaksanakan *cross modal*; (6) penggunaan tangan yang dominan; (7) kemampuan memahami instruksi. Kesulitan belajar menullis disebut dengan *dysgrafia*. *Dysgrafia* merupakan kesulitan khusus yang dialami oleh anak dalam menuliskan atau mengekspresikan pikirannya ke dalam bentuk tulisan, karena mereka menyusun kata dengan baik dan mengkoordinasikan motorik halusnya (tangan) untuk menulis (Kuswana, 2011:251). Kesulitan belajar menulis juga disebabkan dari cara anak memegang pensil.

b. Mengeja

Mengeja pada hakikatnya adalah memproduksi urutan huruf yang benar baik dalam bentuk ucapan atau tulisan dari suatu kata. Menurut Lerner, (1985:406) ada dua cara untuk mengeja, yaitu (1) mengeja melalui pendekatan linguistik; dan (2) mengeja melalui pendekatan kata-kata. Pendekatan linguistik menekankan pada aturan-aturan dalam bahasa, sehingga harus memperhatikan fonologi, morfologi, dan sintaksis atau pola-pola kata. Mengeja melalui pendekatan kata-kata dilakukan karena huruf-huruf yang sama pada berbagai kata dapat berubah bunyi. Kesulitan mengeja dapat terjadi jika anak tidak memiliki memori yang baik tentang huruf-huruf. Memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-

bentuk huruf atau memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sukar membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesukaran tersebut anak juga sukar untuk membedakan nama-nama huruf.

c. Menulis Ekspresif

Menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam suatu bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang berbahasa. Menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi. Kesulitan menulis ekspresif banyak dialami oleh anak maupun orang dewasa.

2.1.6.2 Tes Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi menyimak, berbicara dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum lebih sulit dikuasai. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Djiwandono (2011:122), menyatakan bahwa tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif, sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif. Adapun indikator tes menulis diantaranya:

<b>Indikator Kemampuan Menulis</b>	<b>Rincian Kemampuan</b>
Isi	Isi sesuai dengan maksud tulisan
Susunan	Tulisan dikemas dalam susunan yang rapi
Tata bahasa	Tulisan dikemas dalam bahasa yang baik dan benar
Kosakata	Pemilihan dan penggunaan kata sesuai
Ejaan dan teknik penulisan	Penggunaan ejaan dan penulisan sesuai

## **2.1.7 Hakikat Cerpen**

### **2.1.7.1 Pengertian Cerpen**

Cerita adalah susunan dari beberapa kalimat yang mengisahkan atau menjelaskan sesuatu. Cerita ada dua macam yakni, cerita fiksi dan cerita nonfiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang. Misalnya, cerita Abu Nawas, Si Kancil dan Aladin. Kemudian cerita nonfiksi adalah cerita yang isinya berdasarkan kejadian nyata. Misalnya, cerita sejarah, laporan penelitian dan karangan ilmiah.

Sedangkan cerpen adalah suatu bentuk karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia, baik nyata atau khayalan yang disajikan secara singkat dan padat (Nur'aini, 2008:74). Cerpen untuk anak SD berbeda dengan cerpen untuk anak dewasa. Cerpen anak sering disebut dengan cerita anak yang merupakan cerita pendek berisi tentang kehidupan anak-anak. Rosdiana (2009:6.4) mengemukakan bahwa dalam cerita anak bahwa cerita yang disajikan merupakan cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet sehingga

berkualitas tinggi. Dikatakan sesuatu yang kompleks artinya cerita anak dibangun oleh struktur yang tidak berbeda dengan orang dewasa, sebab cerita anak disusun dengan memperhatikan unsur keindahan atau kemenarikan.

Dalam bukunya Waluyo, (2011:4) tentang panjangnya cerpen, Ian Reud menyebutkan antara 1.600 kata sampai dengan 20.000 kata. Sementara S. Tasrif menyatakan bahwa panjang cerpen sekitar 5.000 kata atau 17 halaman kertas kuarto spasi rangkap. Guntur Tarigan membandingkan panjang cerpen 10.000 kata, sedangkan novel kurang lebih 35.000 kata (atau 30 halaman dibandingkan 100 halaman kertas folio). Sedangkan panjang cerita anak sekitar 5.000 kata. Jika dibaca, cerita anak memerlukan waktu sekitar 10-20 menit.

#### 2.1.7.2 Ciri-ciri Cerpen

Guntur Tarigan, 1984:177 (dalam Herman, 2014:5) menyebutkan ciri-ciri cerita pendek antara lain adalah: (1) singkat, padu, dan ringkas; (2) memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh, dan gerakan; (3) bahasanya tajam, sugestif, dan menarik perhatian; (4) mengandung tentang konsepsi kehidupan; (5) memberikan efek tunggal dalam pikiran pembaca; (6) mengandung detil dan insiden yang betul terpilih; (7) ada pelaku utama yang benar-benar menonjol dalam cerita; (8) menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi. Sementara itu, menurut Riris K. Toha Sarumpaet, 1976:29-32 (dalam Rosdiana, 2009:6.5) menuliskan adanya 3 ciri yang membedakan cerita anak dengan cerita orang dewasa. Adapun ciri-ciri tersebut berupa:

### 1. Unsur Pantangan

Unsur pantangan merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan isi cerita yang bersifat negatif yang tidak pantas untuk diketahui anak karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak ke arah yang tidak baik. Hal yang harus dihindari menyangkut persoalan seks, cinta, erotis, kekerasan atau kekejaman, kecurangan, dan dendam yang menimbulkan kebencian.

### 2. Penyajian

Cerita anak disajikan secara langsung, tidak berbelit-belit. Dialog dalam cerita anak sangat diperlukan karena dapat membantu pemahaman anak terhadap cerita yang disajikan. Gaya bahasa yang digunakan harus singkat dan lugas. Perwatakan para tokoh dalam cerita hanya mengemban satu sifat utama, yaitu tokoh baik atau buruk.

### 3. Fungsi Terapan

Cerita anak disusun untuk mengemban misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak, dan pengalaman tentang kehidupan. Fungsi cerita anak akan berkaitan dengan manfaat sebuah cerita bagi anak-anak.

#### 2.1.7.3 Unsur-unsur dalam Cerpen

Rosdiana, (2009:6.17-6.22) mengungkapkan bahwa sebuah cerita, baik cerita anak maupun orang dewasa dibangun oleh sebuah unsur cerita, diantaranya:

#### 1. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran yang ada dalam cerita. Tema yang terkandung dalam cerita anak dapat berupa pendidikan, hiburan, kasih sayang orang tua, cita-cita, dan lain-lain.

## 2. Tokoh

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh ini dapat berwujud manusia, hewan, atau yang lain. Tokoh dibedakan menjadi tiga, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis. Protagonis, yaitu tokoh yang berwatak baik, sedangkan antagonis yaitu tokoh yang berwatak kurang baik (penentang protagonis) dan tokoh yang menjadi penengah antara protagonis dan antagonis adalah tritagonis. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, ada tokoh pendamping yang perannya lebih kecil daripada tokoh utama. Setiap tokoh dalam cerita mempunyai sifat dan watak.

## 3. Latar

Latar adalah segala petunjuk, keterangan, atau hal yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana dalam cerita.

## 4. Alur

Alur merupakan jalinan cerita yang disajikan dengan urutan waktu tertentu. Peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita dapat disusun menurut urutan waktu terjadinya. Dalam cerita anak penggunaan alur tidak serumit dalam cerita orang dewasa karena daya pikir anak yang masih terbatas. Alur yang digunakan sederhana yang disebut dengan alur datar.

## 5. Amanat

Amanat adalah pesan atau ajakan moral yang disampaikan pengarang dalam cerita. Amanat biasanya berisi hal-hal yang baik.

### **2.1.8 Hubungan antara keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis isi cerpen**

Dalam menulis, seseorang butuh inspirasi, ide, atau informasi untuk tulisannya. Hal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Melalui kegiatan menyimak penulis dapat memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya. Karena keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang sangat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan kemampuan/keterampilan berbahasa yang lain. Dalam penelitian ini memfokuskan pada menyimak cerpen. Kegiatan menyimak diharapkan siswa dapat menulis kembali isi cerpen. Setelah cerpen dibacakan oleh guru kemudian siswa menyimak dengan penuh perhatian dan mencatat hal-hal penting seperti unsur-unsur instrinsik yang terdapat pada cerpen. Dari hasil simakan tersebut siswa mendapatkan inspirasi, ide dan informasi. Kemudian siswa menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Thahar (2008:33) bahwa menulis cerpen dapat dikatakan menuliskan dongeng. Dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca. Dalam menuliskan isi cerpen siswa dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mendengarkan cerpen yang dibacakan dengan saksama; (2) mencatat pokok pikiran cerpen; (3) mencatat unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen; (4) menuangkan hasil informasi yang telah didapat ke dalam bentuk tulisan; (5) menyusun pokok pikiran ke dalam bentuk paragraf dan menjadi sebuah cerpen.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen, diantaranya:

1. Wirawan tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Strategi TOK terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri Padangbai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang belajar dengan Strategi TOK dan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. Besarnya  $t_{hitung}$  adalah 4,479 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 74$  dan taraf signifikansi 5% adalah 2,379. Hal ini berarti,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,479 > 2,379$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, strategi TOK berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yang diperoleh pada siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri Padangbai.
2. Harini tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Metode Simak Kerjakan terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri”. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan Metode Simak Kerjakan dengan metode ceramah. Hasil pengujian data *post-test* siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung} = 4,25$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  untuk  $dk = 69$  dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,25 > 2,00$ ) maka



Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode simak-kerjakan terhadap hasil belajar menyimak cerpen pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rumalean pada tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Teknik Cerita Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IX SMP PGRI Mawah Kabupaten Maluku Tengah”. Berdasarkan hasil prapenelitian bahwa kemampuan menyimak siswa kelas IX SMP PGRI Mawah Leihitu Maluku Tengah tidak mencukupi standar KKM yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan dalam 2 siklus yaitu masing-masing siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan PTK dalam 2 siklus tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan teknik cerita berantai. Peningkatan tersebut sebesar 100%, sehingga pelaksanaan PTK dapat diakhiri pada siklus II pertemuan ke-2 karena perolehan nilai siswa telah memenuhi KKM. Sehingga penggunaan teknik Cerita Berantai dapat meningkatkan kemampuan menyimak Siswa Kelas IX SMP PGRI Mawah Kabupaten Maluku Tengah.
4. Wadi pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara Menyimak Lagu dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Mas As-Syarif Desa Kuala Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara menyimak lagu dengan menulis cerpen

siswa kelas X MAS As-Syarif Desa Kuala Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan dari uji data hasil variabel X dan Y didapat kedua hasil berdistribusi normal. Dari homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas, uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis atau  $r_{xy} = 0.17$  setelah  $r_{xy}$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 dan 1% dengan  $df = N-1 = 31-1 = 30$ , dari  $df = 30$  diperoleh taraf signifikan 5 = 0.355 dan 1%  $r = 0.456$  ternyata  $r_{xy}$  lebih besar  $r_{tabel}$  yaitu  $0.355 < 0.17 > 0.456$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

5. Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Efendi pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kemampuan Memahami Cerpen dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri Sijunjung”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sijunjung pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $34-2=32$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $6,41 > 1,70$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan memahami cerpen sangat membantu siswa dalam menulis naskah drama.
6. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Simatupang pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan

Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan statistik uji korelasi r product moment diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,604$  dan nilai korelasi tersebut signifikan setelah diuji dengan membandingkan nilai kritisnya yaitu  $0,604 > 0,361(0,05)$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa mengarang cerpen diperlukan pemahaman guru tentang pentingnya minat baca cerpen. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan guru maupun pihak sekolah setempat dengan menyediakan cerpen anak di sekolah.

7. Chaniago pada tahun 2014 juga melakukan penelitian yang berjudul “Masalah Pengajaran Kemahiran Berbahasa di Sekolah di Indonesia”. Adapun hasil penelitiannya adalah berdasarkan pendekatan pembelajaran bahasa permasalahan dalam empat kemahiran yaitu menyimak (mendengar), membaca, menulis dan berbicara boleh ditangani jika guru-guru memahami faktor ketidakupayaan pelajar mereka. Pelajar sebagai manusia harus diberikan perhatian terhadap perasaan mereka yang banyak mempengaruhi perlakuan dalam interaksi berbahasa. Semangat dan sikap nasionalis terhadap bahasa Indonesia boleh membantu pelajar menguasai kemahiran bahasa dengan baik. Guru seharusnya memainkan peranan yang positif terhadap berbagai kelebihan dan kelemahan pelajar.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamadkhani pada tahun 2013 dengan judul "*The Effect of Using Audio Files on Improving Listening Comprehension*". Adapun hasil penelitiannya adalah efek menggunakan file audio untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa SMA di Khorramabad Iran dari dua kelompok siswa yang terdiri dari 34 orang dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental. Meskipun beberapa file audio asli disajikan baik kelompok eksperimen maupun kontrol diajarkan dalam gaya yang sama. Hasil posttest dan pretest setelah menggunakan file audio, menunjukkan hasil bahwa menggunakan file audio memiliki efek positif pada peningkatan pemahaman mendengarkan.
9. Meraji pada tahun 2013 dengan judul "*Relationship Between Reading Short Stories and The Writing Proficiency of Iranian EFL Learners*". Penelitian ini menguji dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui efek dari membaca cerita pendek terhadap kemampuan menulis siswa. Pada kelompok kontrol hanya membaca buku sekolah sedangkan kelompok eksperimen membaca buku sekolah dan membaca tiga cerpen dari sumber yang relevan. Selanjutnya siswa diminta untuk menulis. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara membaca cerita pendek dengan kemampuan menulis. Berdasarkan hasil yang diperoleh, membaca cerita pendek sebagai alat yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa EFL.

10. Huy pada tahun 2015 dengan judul “*Problems Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 At Thong Linh High School*”. Hasil penelitiannya adalah banyak siswa di SMA yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis dalam belajar bahasa Inggris. Ada banyak kesalahan siswa dalam menulis. Pertama, siswa kurang memahami kosakata, karena cara mereka belajar tidak efektif. Kedua, siswa merasa kesulitan memahami struktur tata bahasa karena mereka sedikit belajar mengenai tata bahasa. Ketiga, siswa tidak tertarik untuk menulis topik. Keempat, siswa tidak memiliki banyak peluang untuk dikoreksi. Kelima, sumber siswa hanya terbatas. Terakhir, waktu untuk berlatih menulis di sekolah hanya terbatas.

Penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerpen memiliki peran penting pada setiap pembelajaran, maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini antara lain, sama-sama merupakan penelitian korelasi, sampel diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan angket serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti, metode, subyek, lokasi serta analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya mencari hubungan variabel menyimak lagu dengan kemampuan menulis cerpen. Pada penelitian ini mencari pengaruh variabel

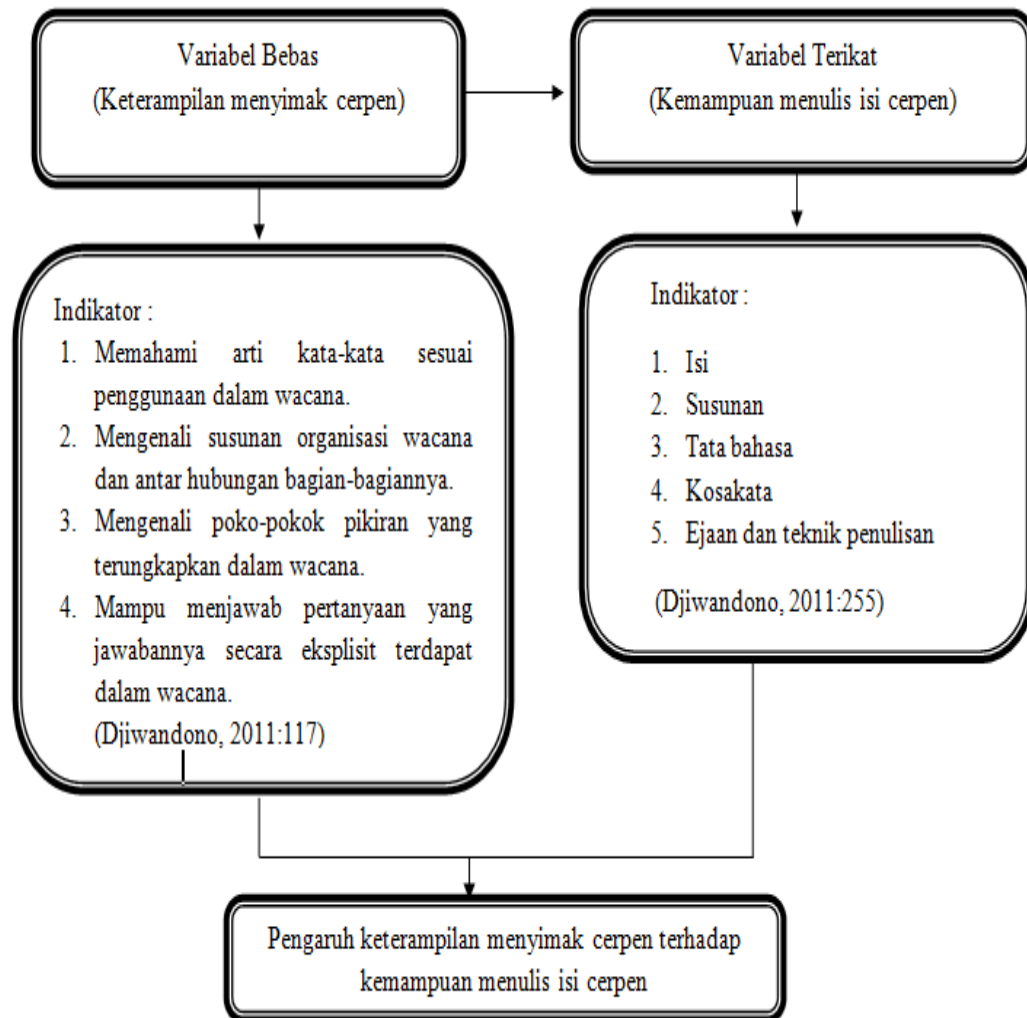
keterampilan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Keterampilan menyimak merupakan sebuah langkah untuk melatih siswa mengembangkan sebuah topik informasi. Pada saat penyimak mendengar bunyi bahasa, saat itu mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disimak, dan saat itu pula seseorang harus memberi respon. Baik tidaknya kegiatan menyimak kemungkinan besar dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Sebaliknya bila menyimak siswa kurang baik, maka keterampilan menulis juga akan kurang baik. Sehingga diharapkan dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa juga mempunyai kemampuan menulis yang baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu: (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan (Susanto, 2013:247). Dalam menulis, seseorang butuh inspirasi, ide, atau informasi untuk tulisannya. Hal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber. Untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan menyimak berbagai informasi untuk dapat menangkap unsur-unsur kebahasaan, mulai dari bunyi-bunyi sampai memahami bahan simakan berupa paragraf, wacana pendek, dan

wacana yang kompleks. Maka, dapat digambarkan alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1. Kerangka berpikir pengaruh keterampilan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis isi cerpen**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ( $H_a$ ) ada pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis non-eksperimen dan menggunakan metode penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Ada tiga jenis penelitian korelasi, yaitu korelasi sejajar, korelasi sebab-akibat, dan korelasi timbal balik. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi sebab-akibat karena variabel satu berpengaruh terhadap variabel yang lain.

Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam hal ini akan meneliti tentang pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Keterampilan menyimak cerpen (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis isi cerpen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



**Bagan 3.1. Desain Penelitian**

Keterangan :

X : Variabel keterampilan menyimak cerpen

Y : Variabel kemampuan menulis isi cerpen

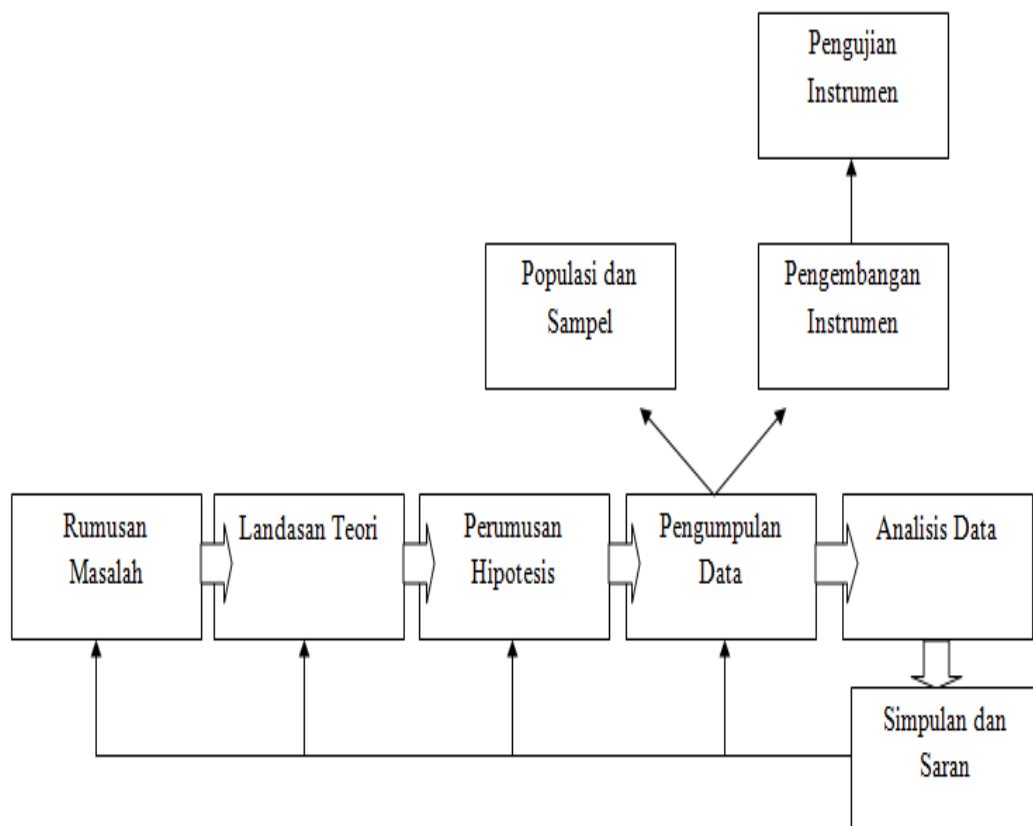


### 3.2 Prosedur Penelitian

Sugiyono (2015:49) menyatakan bahwa prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah peneliti memilih masalah serta masalah yang dibawa harus jelas. Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat tanya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Jawaban terhadap rumusan masalah dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data di lapangan. Untuk itu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan pada populasi tertentu yang ditetapkan. Bila populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen dapat berupa tes dan nontes. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk tes. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis, analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya disimpulkan. Simpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti memberikan saran-saran. Dapat digambarkan prosedur penelitian sebagai berikut :



**Bagan 3.2** Prosedur Penelitian

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerpen.

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis isi cerpen.

### **3.4 Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SD Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang yang berjumlah 227 siswa.

**Tabel 3.1 DATA SISWA KELAS V SD GUGUS DEWI KUNTHI  
KOTA SEMARANG**

No.	Nama SD	Jumlah Siswa
1	SD Negeri Kalisegoro	29
2	SD Negeri Mangunsari	25
3	SD Negeri Ngijo 01	20
4	SD Negeri Ngijo 02	22
5	SD Negeri Patemon 01	37
6	SD Negeri Patemon 02	19
7	SD Negeri Sekaran 01	47
8	SD Negeri Sekaran 02	21
9	SD Ummul Quro'	7
10	SD Mutiara Hati	-
<b>Jumlah</b>		<b>227</b>

*Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati*

### 3.5.2 Sampel

Arikunto, (2010:174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Menurut Darmawan (2014:143) untuk menentukan jumlah ukuran sampel jika populasinya sekitar 100, maka sampelnya paling sedikit 30% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 30% dari total populasi. Sehingga jumlah sampelnya

$$\frac{30}{100} \times 227 = 68 \text{ siswa.}$$

Dalam pengambilan sampel dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*.

**Tabel 3.2 PENGAMBILAN SAMPEL SISWA KELAS V  
GUGUS DEWI KUNTHI**

<b>No.</b>	<b>Nama SD</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Sampel</b>
1	SD Negeri Kalisegoro	29	$29 \times \frac{30}{100} = 8,7$	9
2	SD Negeri Mangunsari	25	$25 \times \frac{30}{100} = 7,5$	7
3	SD Negeri Ngijo 01	20	$20 \times \frac{30}{100} = 6$	6
4	SD Negeri Ngijo 02	22	$22 \times \frac{30}{100} = 6,6$	7
5	SD Negeri Patemon 01	37	$37 \times \frac{30}{100} = 11,1$	11
6	SD Negeri Patemon 02	19	$19 \times \frac{30}{100} = 5,7$	6
7	SD Negeri Sekaran 01	47	$47 \times \frac{30}{100} = 14,1$	14
8	SD Negeri Sekaran 02	21	$21 \times \frac{30}{100} = 6,3$	6
9	SD Ummul Quro'	7	$7 \times \frac{30}{100} = 2,1$	2
Jumlah		227		68

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya (Riduwan, 2014:51). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Tes**

Menurut Sukmadinta, (2013:223) tes umumnya bersifat mengukur, tes dalam pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu tes hasil belajar (*achievement test*) dan tes psikologis (*psychological test*). Tes adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data skor hasil tingkat keterampilan menyimak cerpen dengan

kemampuan menulis isi cerpen. Dalam tes menyimak, penulis meminta siswa untuk berkonsentrasi menyimak cerpen. Selanjutnya guru memberikan soal berbentuk uraian dan siswa mengerjakannya. Untuk menulis isi cerpen, siswa menyimak cerpen yang dibacakan oleh guru, kemudian dari hasil simakan tadi siswa menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

### **3.6.2 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud ialah foto-foto saat peneliti melakukan penelitian di kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

### **3.6.3 Angket**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2014:52-53).

Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat

memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Responden yang diberikan angket adalah guru kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu (Sukmadinata, 2013: 230). Instrumen tes menyimak cerpen dalam bentuk uraian. Instrumen yang berbentuk uraian digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap wacana yang disimak dengan mengidentifikasi unsur-unsur cerpen. Pemahaman itu juga dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besar isinya, atau bagian-bagian yang lebih terinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Sedangkan tes menulis isi cerpen digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuangkan ide, informasi, pesan, gagasan ke dalam bentuk tulisan.

#### **3.7.1 Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen**

Instrumen tes menyimak cerpen berikut ini merupakan pengembangan tes bahasa yang diuraikan oleh Djiwando (2011:117) dalam bukunya yang berjudul “Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa, bahwa baik menyimak maupun membaca pemahaman kemampuan yang diukur untuk tingkat dasar antara lain : (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana; (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagiannya; (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana; (3) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

**Tabel 3.3 KISI-KISI INSTRUMEN  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana	1	10
Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.	3	4, 7, 9
Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana.	3	2, 3, 5
Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.	3	1, 6, 8
Jumlah	10	

Setelah instrumen diuji cobakan dan diuji validitas serta reliabilitasnya maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Dalam instrumen tes menyimak ini menggunakan tes berbentuk uraian, skor maksimal 6 dan skor minimal 2. Didapat dari setiap skor kriteria 1 ditambah skor kriteria 2. Dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

**Tabel 3.4 PEDOMAN PENSKORAN TES URAIAN**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Rincian Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1	Kesesuaian Isi	Isi jawaban sesuai dengan yang ditanyakan	3
		Isi jawaban kurang sesuai dengan yang ditanyakan	2
		Isi jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan	1
2	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang tepat	3
		Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang sedang	2
		Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang kurang tepat	1

Djiwandono (2011:68)



### 3.7.2 Instrumen Kemampuan Menulis Isi Cerpen

Djiwandono (2011:255) menyatakan bahwa indikator kemampuan menulis sebagai berikut: (1) isi; (2) susunan; (3) tata bahasa; (4) kosakata; (5) ejaan dan teknik penulisan. Tes keterampilan menulis diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif karena kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif produktif yang juga subjektif.

**Tabel 3.5 KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No.	Indikator Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1.	Isi	Isi sesuai dengan maksud tulisan
2.	Susunan	Tulisan dikemas dalam susunan yang rapi
3.	Tata bahasa	Tulisan dikemas dalam bahasa yang baik dan benar
4.	Kosakata	Pemilihan dan penggunaan kata sesuai
5.	Ejaan dan teknik penulisan	Penggunaan ejaan dan penulisan sesuai

Adapun pedoman penskoran untuk menulis isi cerpen. Setiap indikator terdapat 4 rincian kriteria penskoran. Skor tertinggi tiap indikator yaitu 4 dan skor terendah 1. Dalam satu indikator bobotnya adalah 5. Dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

**Tabel 3.6 PEDOMAN PENSKORAN KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Rincian Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	Isi	Isi dan cakupan sudah sesuai dengan maksud tulisan	4
		Isi dan cakupan sudah cukup sesuai dengan maksud tulisan	3
		Isi dan cakupan sudah kurang sesuai dengan maksud tulisan	2
		Isi dan cakupan sudah tidak sesuai dengan maksud tulisan	1
2.	Susunan	Tulisan dikemas dalam susunan yang sangat rapi	4
		Tulisan dikemas dalam susunan yang cukup rapi	3
		Tulisan dikemas dalam susunan yang kurang rapi	2
		Tulisan dikemas dalam susunan yang tidak rapi	1
4.	Tata bahasa	Tulisan dikemas dalam bahasa yang sudah baik dan benar	4
		Tulisan dikemas dalam bahasa yang cukup baik dan benar	3
		Tulisan dikemas dalam bahasa yang kurang baik dan benar	2
		Tulisan dikemas dalam bahasa yang tidak baik dan benar	1
5.	Kosakata	Pemilihan dan penggunaan kata sudah sesuai	4
		Pemilihan dan penggunaan kata cukup sesuai	3
		Pemilihan dan penggunaan kata kurang sesuai	2
		Pemilihan dan penggunaan kata tidak sesuai	1
6.	Ejaan dan teknik penulisan	Penggunaan ejaan dan penulisan sudah sesuai dengan kaidah	4
		Penggunaan ejaan dan penulisan cukup sesuai dengan kaidah	3
		Penggunaan ejaan dan penulisan kurang sesuai dengan kaidah	2
		Penggunaan ejaan dan penulisan tidak sesuai dengan kaidah	1

Djiwandono (2011:255)

### 3.8 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh dan juga akan berdampak pada kualitas penelitian. Menurut Purwanto (2012:110) peserta uji coba dapat berupa: (1) sampel lain dari populasi yang tidak menjadi sampel penelitian; (2) kelompok di luar populasi yang karakteristik mendekati responden penelitian; (3) peserta uji coba sekaligus menjadi responden penelitian.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di luar sampel penelitian yaitu SDN Jatisari dengan jumlah peserta uji coba 34 siswa. Sugiyono (2012:352) berpendapat bahwa jumlah anggota uji coba sekitar 30 siswa. Sementara Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

**Tabel 3.7 KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Aspek</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana	15, 3, 10, 11	4
Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya	7, 12, 14, 5	4
Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana.	4, 6, 8	3
Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.	2, 9, 13, 1	4
Jumlah		15

### 3.8.1 Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sugiyono, 2012:348). Validitas dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tesnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:211) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, pengukuran tes keterampilan menyimak menggunakan tes berbentuk uraian, sedangkan tes menulis dengan tes subjektif yaitu menulis isi cerpen dari kegiatan menyimak.

#### 3.8.1.1 Tes Menyimak Cerpen

Untuk mengetahui validitas tes keterampilan menyimak cerpen, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Pengujian instrumen diberikan kepada siswa di luar sampel penelitian. Untuk menghitung validitas hasil uji coba instrumen tes keterampilan menyimak cerpen menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yang digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir soal. Rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010:213) tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) - (N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi  
 N : jumlah sampel

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat dari skor item

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$  : jumlah perkalian antara skor item dan skor total

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal, koefisien  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.8 UJI VALIDITAS**

No	Keterangan	Nomor Soal
1	Valid	2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15
2	Tidak Valid	1, 3, 5, 11

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, jumlah soal yang diujikan sebanyak 15 butir soal, setelah dilakukan perhitungan sebanyak 11 soal dikatakan valid. Untuk mempermudah perhitungan skor, maka soal yang digunakan untuk mengukur tes keterampilan menyimak cerpen dalam penelitian ini sebanyak 10 soal. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 4.

### 3.8.1.2 Tes Menulis Isi Cerpen

Sementara itu untuk uji validitas keterampilan menulis isi cerpen tidak diuji secara statistik tetapi hanya dilihat melalui validitas konstruk, yaitu dengan melihat aspek-aspek yang dinilai dalam menulis. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian perlu diuji validitas konstruks (*Construct Validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dengan cara

dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2015:177) bahwa setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Lembar validasi instrumen dapat dilihat pada lampiran 20. Instrumen penilaian kemampuan menulis isi cerpen sebagai berikut:

**Tabel 3.9 KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN  
KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No	Aspek yang Dinilai (Indikator)	Skor Tingkat Capaian Kinerja				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Isi					5	
2	Susunan					5	
3	Tata bahasa					5	
4	Kosakata					5	
5	Ejaan dan teknik penulisan					5	
	Jumlah Skor					25	

Adapun instrumen penilaian kemampuan menulis isi cerpen pada skor tingkat capaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.6 yang memuat mengenai rincian skor tiap indikator.

### **3.8.2 Reliabilitas**

Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen

dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya karena bersifat ajeg dan tidak berubah secara mencolok.

### 3.8.2.1 Tes Menyimak Cerpen

Pengujian reliabilitas tes keterampilan menyimak cerpen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Sebelum melakukan perhitungan, data yang dimasukkan hanya item yang valid saja. Rumus *Cronbach Alpha* (Hadiwinarto, 2010:82) tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas  
 $k$  = jumlah butir yang valid  
 $\sum S_j^2$  = jumlah varians butir  
 $S_t^2$  = varians total

Arikunto (2010:319) menyatakan bahwa untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

Data hasil pengujian reliabilitas instrumen keterampilan menyimak seperti berikut:

**Tabel 3.10 HASIL UJI RELIABILITAS**

Jumlah Varian item	27,2301
Varian Total	87,61937716
Reliabilitas	0,74666

Berdasarkan data yang diolah pada instrumen keterampilan menyimak cerpen diperoleh hasil 0,74666 sehingga dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi. Tabel perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

### 3.8.2.2 Tes Menulis Isi Cerpen

Untuk mengetahui realibilitas instrumen kemampuan menulis menggunakan reliabilitas *Inter-Rater*. Menurut Djiwandono, (2010:187) pengujian dengan menggunakan reliabilitas *Inter-Rater* ini memperhitungkan tingkat reliabilitas dari dua deretan skor yang diperoleh dari dua korektor atau penguji, yang masing-masing melakukan penskoran secara bersamaan. Skor akhir ditentukan dengan menghitung rata-rata skor yang diberikan oleh masing-masing penguji. Perhitungan tingkat reliabilitas *Inter-Rater* dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* tersebut adalah:

$$r - xy = \frac{\Sigma(x-\bar{x})(y-\bar{y})}{N S_X S_Y}$$

Keterangan :

$r - xy$	= Koefisien Korelasi Pearson Product Moment
$\Sigma$	= jumlah
$x$	= skor masing-masing penilai 1
$y$	= skor masing-masing penilai 2
$\bar{x}$	= skor rata-rata penilai 1
$\bar{y}$	= skor rata-rata penilai 2
$S_X$	= simpangan baku x
$S_Y$	= simpangan baku y
$N$	= Jumlah peserta



Arikunto (2010:319) menyatakan bahwa untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

Data hasil pengujian reliabilitas instrumen kemampuan menulis isi cerpen sebagai berikut:

**Tabel 3.11 HASIL UJI RELIABILITAS**

X	2170	Y	2105
S <sub>x</sub>	16,65418	S <sub>y</sub>	16,87812
Σ	8526,471	NS <sub>x</sub> S <sub>y</sub>	9557,1
r, xy (Reliabilitas)	0,892161		

Berdasarkan data yang diolah pada instrumen keterampilan menyimak cerpen diperoleh hasil 0,892161 sehingga dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Tabel perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10.

### 3.8.3 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:129), tingkat kesukaran soal menunjukkan seberapa sukar atau mudahnya butir-butir tes yang telah diselenggarakan. Semakin besar jumlah peserta tes yang mampu menjawab suatu butir tes dengan benar, semakin mudah butir tes yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan daya beda adalah seberapa besar suatu butir soal tes dapat membedakan antara peserta tes kelompok atas dan kelompok bawah (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 135).

Rumus daya beda pada soal uraian/ esai

$$ID = \frac{FH - FL}{n (Skor maks - Skor min)}$$

Rumus tingkat kesukaran soal pada soal uraian/ esai

$$IF = \frac{FH + FL - (2n \times Skor min)}{2n \times (Skor maks - Skor min)}$$

Keterangan:

ID = *Item Discriminability*, yaitu indeks daya pembeda butir soal tes

FH = *Frequency High*, yaitu jumlah jawaban benar kelompok atas

FL = *Frequency Low*, yaitu jumlah jawaban benar kelompok bawah

IF = *Item Facility*, yaitu indeks tingkat kesulitan butir soal tes

n = jumlah peserta tes kelompok atas atay bawah

Skor<sub>maks</sub> = skor maksimal suatu butir soal

Skor<sub>min</sub> = skor minimal suatu butir soal

Setelah didapatkan indeks tingkat kesukaran dan daya beda soal, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.12 INTERPRETASI INDEKS TINGKAT KESUKARAN**

Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0,70 \leq IF < 1,00$ adalah mudah
Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0,00 \leq IF < 0,30$ adalah sulit
Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0,30 \leq IF < 0,70$ adalah sedang

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 131)

**Tabel 3.13 INTERPRETASI INDEKS DAYA BEDA**

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
$ID > 0,40$	Sangat baik
$0,30 \leq ID < 0,39$	Baik
$0,20 \leq ID < 0,29$	Sedang
$0,00 \leq ID < 0,19$	Direvisi
$ID < 0,00$ (negative )	Dibuang/ diganti

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 137)

Berikut hasil pengujian taraf kesukaran keterampilan menyimak cerpen.

**Tabel 3.14 UJI TARAF KESUKARAN**

No	Keterangan	Nomor Soal
1	Sulit	14, 15
2	Sedang	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13
3	Mudah	1, 2, 10, 11, 12

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran bahwa dari 15 butir soal, 2 butir soal sulit, 8 butir soal sedang, dan 5 butir soal mudah. Tabel perhitungan taraf kesukaran dapat dilihat pada lampiran 7.

Sedangkan hasil uji daya pembeda keterampilan menyimak cerpen sebagai berikut:

**Tabel 3.15 UJI DAYA PEMBEDA**

No	Keterangan	Nomor Soal
1	Direvisi	1, 3, 11, 15
2	Sedang	2, 4, 5, 6, 9, 10, 12
3	Baik	7, 8, 13
4	Sangat Baik	14

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda dapat diketahui bahwa dari 15 butir soal, 4 soal direvisi, 7 soal sedang, 3 soal baik, dan 1 soal sangat baik. Tabel perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 6.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Priyatno (2014:30) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dll dan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness*

dan *kurtosis*. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:207-208) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan simpulan pada statistika deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Data dalam penelitian ini adalah skor tes keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis isi cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Pengujian analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 16. Langkahnya yaitu pilih *Analyze »Descriptive Statistics »Descriptives*. Setelah itu, pada kotak dialog *Descriptives* masukkan kedua variabel pada kotak *Variables(s)*. Jika menghendaki pilihan statistik yang lebih lengkap maka pilih tombol *Options*. Selanjutnya pilih *OK* (Priyatno, 2014:32-33). Hasil analisis kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 18.

Pengkategorian analisis deskriptif dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2012:36), bahwa setiap variabel dibuat daftar distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K= 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = jumlah responden

log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil kemudian ditambah 1.

3) Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

4.) Menyusun Interval Kelas

Secara teoritis penyusunan kelas interval dimulai dari data yang terkecil.

Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%).

Penyajian data yang mengubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi.

Untuk pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis isi cerpen didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2014:265). Untuk menghitung mean dan standar deviasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mean atau rata-rata

Dalam penelitian ini, mean dihitung menggunakan mean data kelompok. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fi xi}{fi}$$

(Sugiyono, 2012:54)

Keterangan:

Me = Mean untuk data bergolong

$\Sigma f_i$  = Jumlah data/ sampel

$x_i$  = Tanda kelas (rata-rata dari batas bawah dan batas atas pada setiap interval data.

$F_i x_i$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

## 2. Standar Deviasi/Simpangan Baku

Standar deviasi yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi/data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

(Sugiyono, 2012:58)

Keterangan:

S = Standar deviasi/Simpangan baku

$\Sigma f_i$  = Jumlah data/ sampel

$(x_i - \bar{x})^2$  = Simpangan kuadrat

$n - 1$  = Jumlah sampel

Setelah diperoleh mean dan standar deviasi kemudian dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = M + 1 SD ke atas

Sedang = di atas M-1 SD sampai dengan di bawah M + 1 SD

Rendah = M-1 SD ke bawah

Berdasarkan acuan norma di atas, untuk keterampilan menyimak cerpen rata-rata hitung diperoleh 73,82, dan simpangan bakunya adalah 9,29. Sedangkan

untuk kemampuan menulis isi cerpen adalah 74,54, dan simpangan bakunya adalah 10,06.

### 3.9.2 Uji Prasyarat Analisis

#### 3.9.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting, karena dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili seluruh populasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.

Langkahnya adalah pilih menu *Analyze » Descriptives Statistics» Explore*. Kemudian pada kotak dialog *Explore*, masukkan kedua variabel ke kotak *Dependent List*, kemudian klik tombol *Plots*. Untuk melakukan uji normalitas, beri tanda centang (✓) pada *Normality plots with test*, kemudian klik *Continue*. Pilih *OK*. Hasil uji normalitas dilihat pada output tabel *Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom *Sig.* Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:71-74). Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.16 UJI NORMALITAS**

No	Variabel	Sig.	Kondisi	Keterangan
1	Keterampilan Menyimak Cerpen	0,477	$0,477 > 0,05$	Normal
2	Kemampuan Menulis Isi Cerpen	0,183	$0,183 > 0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dibaca pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel keterampilan menyimak cerpen nilai signifikasinya adalah  $0,477 > 0,05$  dan pada variabel kemampuan menulis isi cerpen nilai signifikansinya adalah  $0.183 > 0,05$ . Maka, dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3.9.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan apakah variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Apabila garis tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dalam menguji linieritas menggunakan SPSS versi 16. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: pilih *Analyze »Compare Means» Means*. Pada kotak dialog *Means*, masukkan variabel keterampilan menyimak cerpen (X) ke kotak *Independent List* dan variabel keterampilan menulis isi cerpen (Y) ke kotak *Dependent List*. Selanjutnya, klik *Options*, pada *Statistik for First Layer*, beri tanda centang pada *Test of Linierity*, lalu klik *Continue*, kemudian klik *OK*.

Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA Table* pada kolom *Sig*. Dapat diketahui nilai signifikasi pada baris *Linierity*. Menurut Priyatno (2014:84) bahwa dasar pengambilan kesimpulan uji linieritas yaitu apabila dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ). Hasil pengujian sebagai berikut:



Tabel 3.17 UJI LINIERITAS

Variabel	F hitung	Sig.	Kondisi	Keterangan
X-Y	0,817	0,000	0,000<0,05	Linier

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.17 dapat dibaca nilai *linearity* pada signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen terdapat hubungan yang linier.

### 3.9.3 Analisis akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang meliputi: analisis korelasi, persamaan regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah/dinaik-turunkan (Sugiyono, 2015:260). Pengujian analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Langkah-langkahnya adalah klik *Analyze* » *Regression* » *Linier*. Pada kotak dialog *Linier Regression* masukkan variabel keterampilan menyimak cerpen pada kotak *Independent(s)* dan variabel keterampilan menulis isi cerpen ke kotak *Dependent(s)*, selanjutnya klik tombol *Statistics*. Beri tanda centang (✓) pada *Durbin Watson*, lalu klik tombol *Continue*, lalu pada kotak sebelumnya klik *Plots*. Masukkan *SRESID* ke kotak *Y* dan *ZPRED* ke kotak *X*. Kemudian beri tanda centang (✓) pada *Normal probability plot*. Selanjutnya klik tombol *Continue*. Lalu klik *OK* (Priyatno 2014:134-138). Dari hasil analisis tersebut

terdapat output yang dapat digunakan untuk menentukan analisis korelasi, persamaan regresi linier sederhana, koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

### 3.9.3.1 Analisis korelasi

Sugiyono (2015:260) menyatakan bahwa analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan reciprocal. Priyatno (2014:141) menyatakan untuk mengetahui hasil analisis korelasi menggunakan SPSS versi 16 dengan melihat *Output Model Summary* pada kolom R. R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi sederhana kolom R menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson) antara variabel X terhadap variabel Y. Bila pada kolom R mendekati angka 1, maka hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah kuat. Menurut Arikunto (2010:319) interpretasi koefisien korelasi ada 5 macam dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.18 INTERPRETASI NILAI R**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Berikut merupakan hasil pengujian analisis korelasi pearson atau product moment dengan bantuan program SPSS *for windows* 16 sebagai berikut:

**Tabel 3.19 HASIL ANALISIS KORELASI**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.835	4.08848

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi yang dapat dilihat pada kolom R. Kolom R menunjukkan korelasi sederhana (Korelasi pearson atau product moment) antara variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Nilai yang diperoleh pada kolom R sebesar 0,915. Sesuai dengan tabel 3.18, maka korelasi antara variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen termasuk pada kategori tinggi.

### **3.9.3.2 Koefisien determinasi**

Hasil output koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom *R Square*. Angka pada *R Square* akan diubah dalam bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014:142). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.19 pada kolom R Square diperoleh hasil 0,837. Dapat dikatakan bahwa sumbangan pengaruh variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen sebesar 83,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### **3.9.3.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independenya di manipulasi/dirubah/dinaik-turunkan (Sugiyono,2012:260). Untuk mengetahui

hasil persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada *output Coefficient* pada *Ustandarlized Coefficients* pada kolom *B Constant* dan *keterampilan menyimak* (Priyatno, 2014:142-143). Selanjutnya persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis dengan menggunakan rumus :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

- Y' : nilai prediksi variabel dependen  
 a : konstanta, yaitu nilai Y' jika X=0  
 b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y' yang didasarkan variabel X  
 X : variabel independen

Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.20 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.376	3.998		.344	.732
	Menyimak	.991	.054	.915	18.443	.000

a. Dependent Variable: Menulis

Berdasarkan tabel 3.20 bahwa nilai konstanta adalah sebesar 1,376 dan nilai koefisien regresinya 0,991. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 1,376 + 0,991X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa jika keterampilan menyimak cerpen nilainya adalah 0. Maka nilai kemampuan menulis isi cerpen

adalah 1,376. Setiap peningkatan nilai keterampilan menyimak cerpen sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis isi cerpen akan meningkat sebesar 0,991.

#### **3.9.3.4 Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Prayitno, (2014:144-145) mengemukakan bahwa langkah-langkah pengujian yaitu dengan meurmuskan hipotesis, menentukan  $t$  hitung dan signifikansi, menentukan  $t$  tabel, kemudian melakukan kriteria pengujian dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan tabel 3.20 nilai  $t$  hitung sebesar 18,443. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2= 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df=n-2$  atau  $68-2=66$ , diperoleh hasil untuk  $t$  tabel yakni sebesar 1,997. Sementara nilai signifikansi hasil perhitungan pada tabel tersebut adalah 0,00. Sehingga dapat ditulis nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,443 > 1,997$ ) dan signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap variabel. Berikut akan disajikan deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis isi cerpen.

###### **4.1.1.1 Deskriptif Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen**

Data keterampilan menyimak cerpen diperoleh melalui tes menyimak cerpen yang terdiri dari 2 cerpen dengan 10 soal berbentuk uraian. Setiap cerpen dibacakan dengan dua kali pengulangan. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel 3.3. Pedoman tersebut digunakan untuk memberikan skor setiap soal dengan skor maksimal 6 dan skor minimal 2. Didapat dari setiap skor kriteria 1 ditambah skor kriteria 2. Sehingga skor total tertinggi 60 dibagi 6 dan dikalikan 10 diperoleh hasil 100 dan skor terendahnya 20 dibagi 6 dikalikan 10 diperoleh hasil 33,3. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 95, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 53. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh rata-rata ( $M$ ) sebesar 73,8, median ( $Md$ ) sebesar 87, modus ( $Mo$ ) sebesar 82, dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 9,29.

Menurut Sugiyono, (2012:35) untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus, yaitu jumlah kelas =  $1+3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 68, sehingga diperoleh

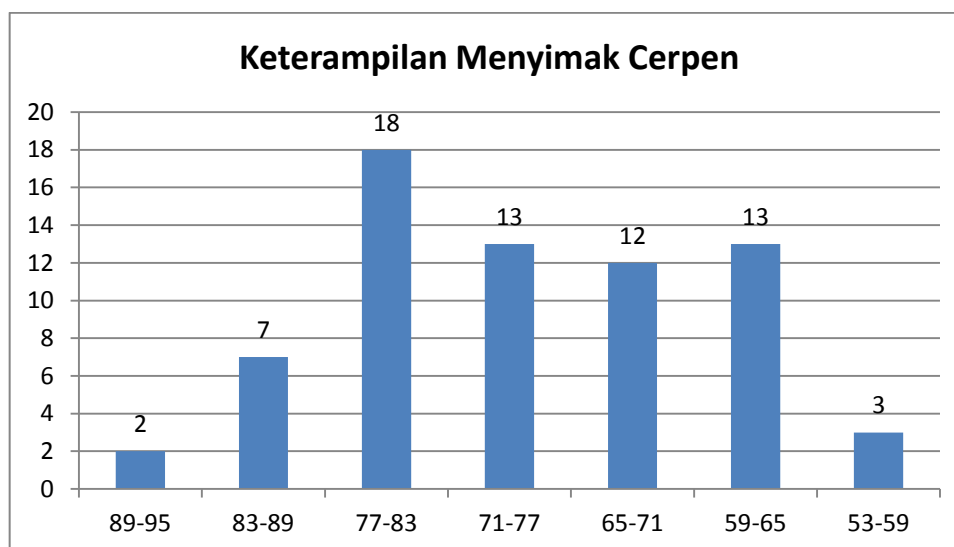
banyak kelas  $1+3,3 \log 68=7,04$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $95-53=42$ . Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus (rentang) dibagi kelas interval, sehingga diperoleh  $(42)/7=6$ .

**Tabel 4.1 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	89-95	2	2,94%
2	83-89	7	10,29%
3	77-83	18	26,47%
4	71-77	13	19,12%
5	65-71	12	17,65%
6	59-65	13	19,12%
7	53-59	3	4,41%
Jumlah		68	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel keterampilan menyimak cerpen pada tabel 4.1 dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Menyimak Cerpen**

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 bahwa mayoritas frekuensi variabel keterampilan menyimak cerpen terletak pada interval 77-83 yaitu sebanyak 18 siswa (26,47%) dan paling sedikit terletak pada interval 89-95 yaitu sebanyak 2 siswa (2,94%).

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel keterampilan menyimak cerpen didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro,2014:265). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel keterampilan menyimak adalah 73,82, dan simpangan bakunya adalah 9,29. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1 SD$  ke atas

Sedang = di atas  $M - 1 SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1 SD$

Rendah =  $M - 1 SD$  ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

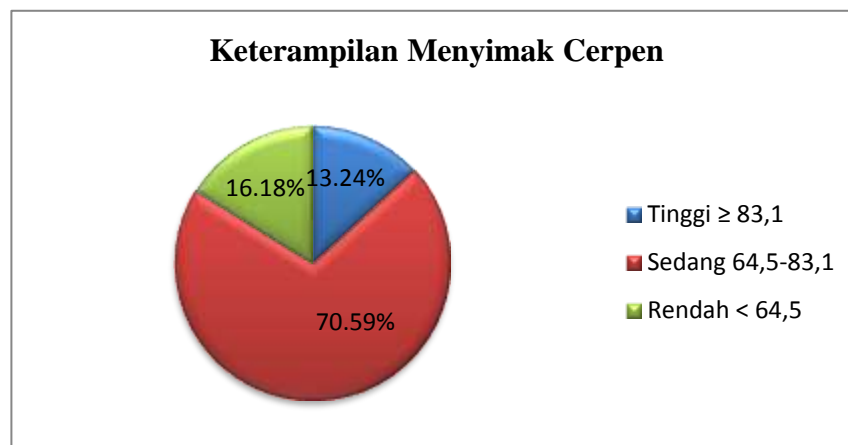
**Tabel 4.2 DISTRIBUSI KATEGORI VARIABEL  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Prosentase	
1	$\geq 83,1$	9	13,24%	Tinggi
2	64,5-83,1	48	70,59%	Sedang
3	$< 64,5$	11	16,18%	Rendah
Jumlah		68	100,00%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016



Distribusi frekuensi data pada tabel 4.2 dapat digambarkan dalam bentuk *pie-chart* sebagai berikut:



**Grafik 4.2 Pie Chart Keterampilan Menyimak Cerpen**

Berdasarkan grafik *pie-chart* 4.2 bahwa keterampilan menyimak cerpen, dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (13,24%), sedangkan siswa yang memiliki tingkat keterampilan menyimak dengan kategori sedang sebanyak 48 siswa (70,59%) dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (16,18%). Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menyimak cerpen siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang berada pada kategori sedang dengan persentase 70,59%.

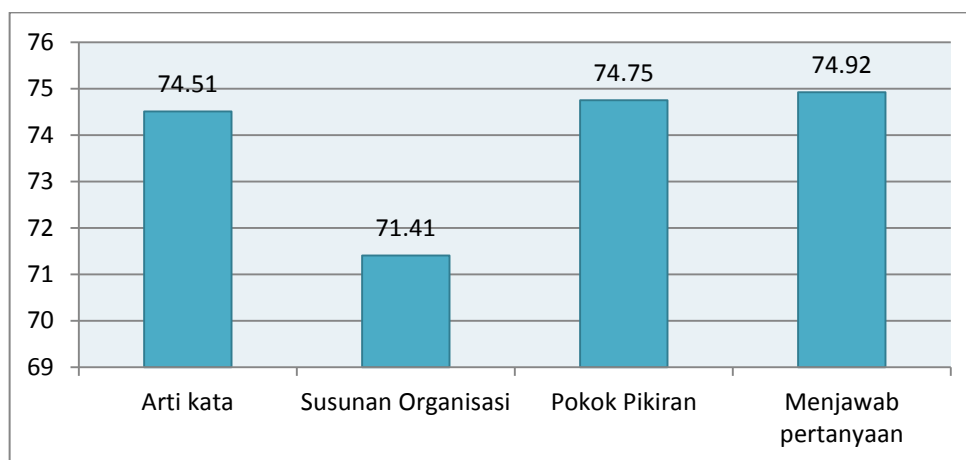
Keterampilan menyimak cerpen hanya dibatasi pada kemampuan tingkat dasar, adapun indikator yang digunakan meliputi: (1) memahami arti kata sesuai penggunaan dalam wacana; (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana; (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana. Adapun rata-rata nilai per indikator keterampilan

menyimak cerpen siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 RATA-RATA TIAP INDIKATOR  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

No	Indikator	Rata-rata
1	Memahami arti kata sesuai penggunaan dalam wacana (X1)	74,51
2	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya (X2)	71,41
3	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana (X3)	74,75
4	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana (X4)	74,92
RATA-RATA		73,90

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 68 siswa diperoleh rata-rata pada indikator X1 adalah 74,51 pada indikator X2 rata-rata yang diperoleh adalah 71,41, pada indikator X3 rata-rata yang diperoleh adalah 74,75, dan pada indikator X4 rata-rata yang diperoleh sebesar 74,92. Rata-rata per indikator keterampilan menyimak cerpen dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 4.3 Rata-rata Indikator Keterampilan Menyimak Cerpen**

Berdasarkan grafik 4.3 bahwa diperoleh rata-rata tertinggi dengan indikator mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana yaitu 74,92 dan rata-rata terendah terdapat pada indikator mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya yaitu 71,41.

#### 4.1.1.2 Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Isi Cerpen

Data kemampuan menulis isi cerpen diperoleh siswa dari kegiatan menyimak cerpen yang telah dibacakan dengan dua kali pengulangan, setelah itu siswa menuliskan isinya dengan pedoman penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.6. Adapun pengukuran tes menulis isi cerpen terdiri dari 5 indikator yaitu (1) isi; (2) susunan; (3) tata bahasa; (4) kosakata; (5) ejaan dan teknik penulisan. Setiap indikator terdapat empat rincian kriteria penskoran. Skor tertinggi tiap indikator yaitu 4 dan skor terendah 1. Pedoman penskoran kemampuan menulis isi cerpen dapat dilihat pada tabel 3.4 untuk satu indikator bobotnya adalah 5. Skor total yang diperoleh yaitu skor dikalikan bobot, sehingga diperoleh skor total tertinggi 100 dan skor total terendah adalah 25. Untuk menghindari subjektivitas penilaian tes menulis isi cerpen, penskoran dilakukan oleh dua penilai kemudian kedua skor dirata-rata. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 95, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 52,5. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata ( $M$ ) sebesar 74,7, median ( $Md$ ) sebesar 75,0, modus ( $Mo$ ) sebesar 87,5 dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 10,06.

Menurut Sugiyono, (2012:35) untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus, yaitu jumlah kelas =  $1+3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 68, sehingga diperoleh

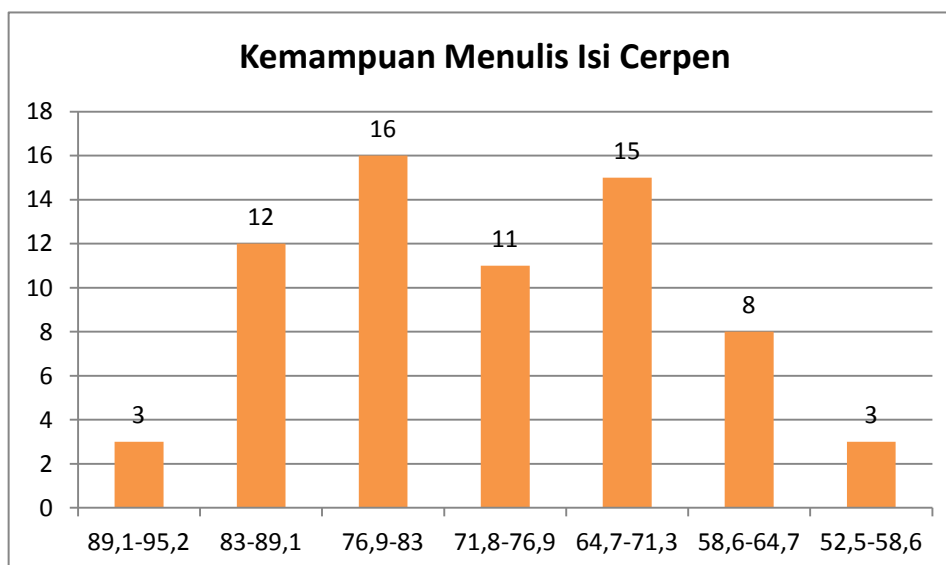
banyak kelas  $1+3,3 \log 68 = 7,04$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $95-52,5 = 42,5$ . Sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, sehingga hasil yang diperoleh  $(42,5)/7 = 6,1$ .

**Tabel 4.4 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL  
KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	89,1 - 95,2	3	4,40%
2	83 - 89,1	12	17,60%
3	76,9 – 83	16	23,50%
4	71,8 - 76,9	11	16,20%
5	64,7 - 71,3	15	22,10%
6	58,6 - 64,7	8	11,80%
7	52,5 - 58,6	3	4,40%
Jumlah		68	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel kemampuan menulis isi cerpen di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Isi Cerpen**

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.4 bahwa kemampuan menulis isi cerpen mayoritas frekuensi variabel kemampuan menulis isi cerpen terletak pada interval 76,9-83 yaitu sebanyak 16 siswa (23,50%) dan paling sedikit terletak pada interval 52,5-58,6 dan 89,1-95,2 yaitu sebanyak 3 siswa (4,40%).

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel keterampilan menyimak cerpen didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro,2014:265). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel kemampuan menulis isi cerpen adalah 74,54, dan simpangan bakunya adalah 10,06. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1 SD$  ke atas

Sedang = di atas  $M - 1 SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1 SD$

Rendah =  $M - 1 SD$  ke bawah

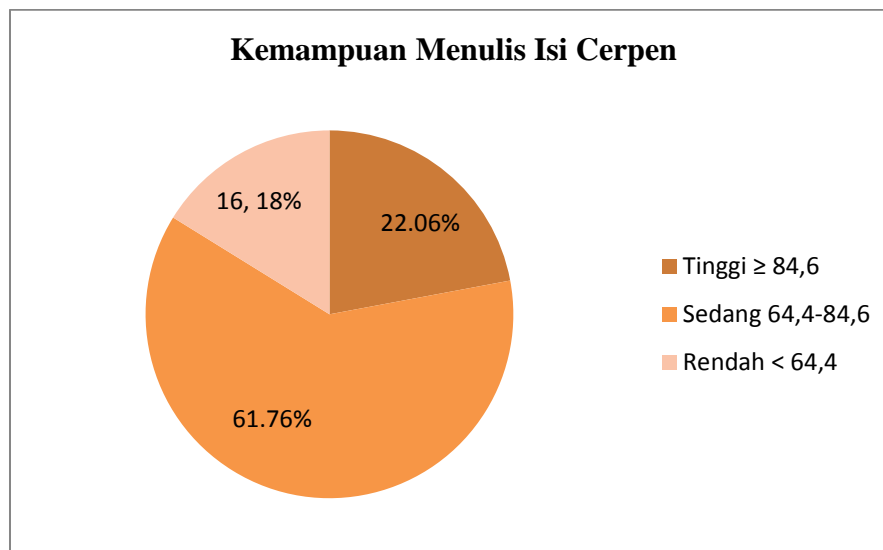
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 DISTRIBUSI KATEGORI VARIABEL  
KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 84,6$	15	22,06%	Tinggi
2	64,4-84,6	42	61,76%	Sedang
3	$\leq 64,4$	11	16,18%	Rendah
Jumlah		68	100,00%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan dalam bentuk *pie-chart* sebagai berikut:



**Grafik 4.5 Pie Chart Kemampuan Menulis Isi Cerpen**

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik *pie chart* 4.5 bahwa kemampuan siswa menulis isi cerpen pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (22,06%), pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (61,76%), dan yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (16,18%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan menulis isi cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang berada pada kategori sedang (61,76%).

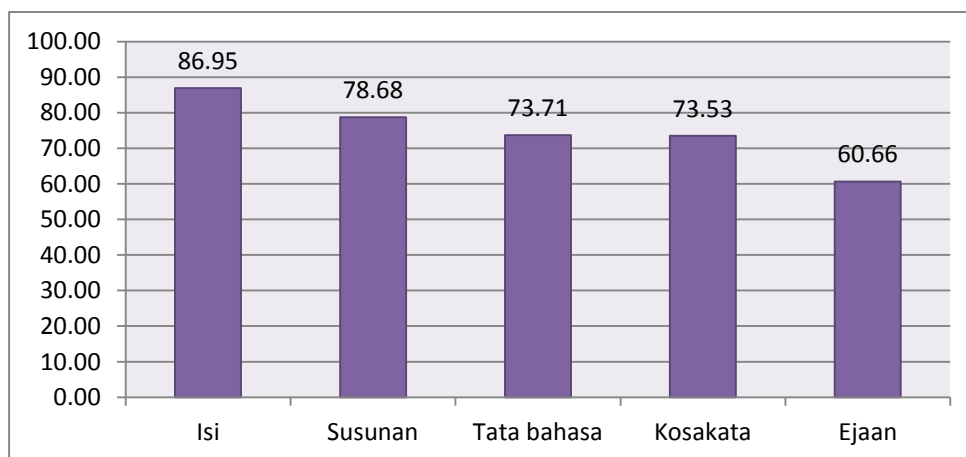
Kemampuan menulis isi cerpen dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator diantaranya: (1) isi; (2) susunan; (3) tata bahasa; (4) kosakata; (5) ejaan dan teknik penulisan. Adapun rata-rata nilai per indikator kemampuan menulis isi cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang sebagai berikut:

**Tabel 4.6 RATA-RATA TIAP INDIKATOR  
KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No	Indikator	Rata-rata
1	Isi (X1)	86,95
2	Susunan (X2)	78,68
3	Tata bahasa (X3)	73,71
4	Kosakata (X4)	73,53
5	Ejaan (X5)	60,66
Rata-rata		74,71

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa dari 68 siswa diperoleh rata-rata pada indikator X1 adalah 86,95, pada indikator X2 rata-rata yang diperoleh adalah 78,68, pada indikator X3 rata-rata yang diperoleh adalah 73,71, pada indikator X4 rata-rata yang diperoleh adalah 73,53, dan pada indikator X5 rata-rata yang diperoleh adalah 60,66. Rata-rata per indikator kemampuan menulis isi cerpen dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 4.6 Rata-rata Indikator Kemampuan Menulis Isi Cerpen**

Berdasarkan grafik 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi diperoleh siswa pada indikator isi yaitu 86,95 dan rata-rata terendah pada indikator ejaan yaitu 60,66.

#### 4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa apakah data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan *SPSS for windows 16*, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7 HASIL UJI NORMALITAS**

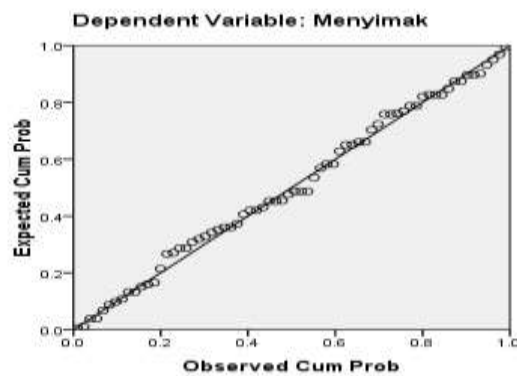
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Menyimak	Menulis
N		68	68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	73.8235	74.5441
	Std. Deviation	9.29442	1.006610
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.133
	Positive	.102	.082
	Negative	-.100	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.843	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.477	.183
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data diolah tahun 2016



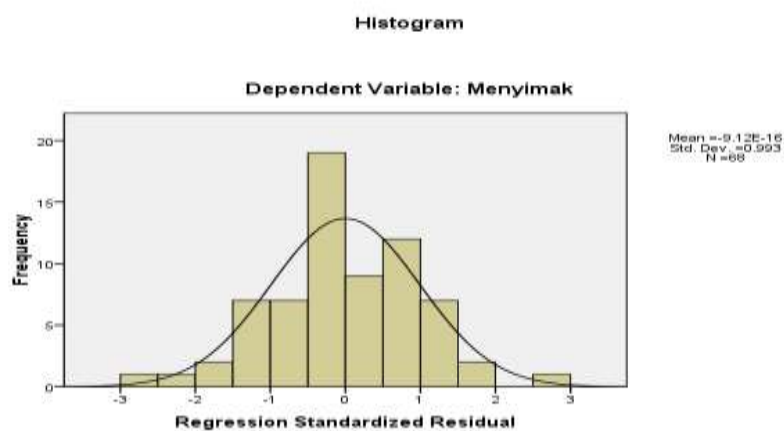
Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.7 dapat dibaca pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel keterampilan menyimak cerpen nilai signifikasinya adalah  $0,477 > 0,05$  dan pada variabel kemampuan menulis isi cerpen nilai signifikansinya adalah  $0.183 > 0,05$ . Maka, dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 4.7 Hasil Uji Normalitas Data P-Plots

Berdasarkan grafik 4.7 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.



Grafik 4.8 Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan grafik 4.8 menunjukkan bahwa pola grafik tidak ke kiri atau ke kanan, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan ANOVA. Kedua variabel dikatakan linier jika signifikansi  $< 0,05$ .

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS *for windows* 16, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8 HASIL UJI LINIERITAS**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menulis * Menyimak	Between	(Combined)	5974.884	21	284.518	16.079	.000
	Groups	Linearity	5685.632	1	5685.632	321.308	.000
		Deviation from Linearity	289.252	20	14.463	.817	.681
		Within Groups	813.983	46	17.695		
Total			6788.868	67			

Sumber: Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dibaca nilai *linearity* pada signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen terdapat hubungan yang linier.

### 4.1.3 ANALISIS AKHIR

#### 4.1.3.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson atau product moment dengan bantuan program SPSS *for windows* 16. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi.

**Tabel 4.9 HASIL ANALISIS KORELASI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.835	4.08848

a. Predictors: (Constant), Menyimak

Sumber: Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai korelasi yang dapat dilihat pada kolom R. Kolom R menunjukkan korelasi sederhana (Korelasi pearson atau product moment) antara variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Nilai yang diperoleh pada kolom R sebesar 0,915. Sesuai dengan tabel 3.7, maka korelasi antara variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen termasuk pada kategori tinggi.

#### 4.1.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Pengujian koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS *for windows* 16. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 kolom R<sup>2</sup>. Nilai pada kolom R<sup>2</sup> diperoleh nilai sebesar 0,837.

Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen sebesar 83,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.1.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Persamaan regresi linier menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y': nilai prediksi variabel dependen

a: konstanta, yaitu nilai Y' jika X=0

b: koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y' yang didasarkan variabel X

X: variabel independen

Untuk mengetahui konstanta dan koefisien regresi dengan bantuan *software SPSS versi 16*. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.10 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.376	3.998		.344	.732
	Menyimak	.991	.054	.915	18.443	.000

a. Dependent Variable: Menulis

Sumber: Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai konstanta adalah sebesar 1,376 dan nilai koefisien regresinya 0,991. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 1,376 + 0,991X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa jika keterampilan menyimak cerpen nilainya adalah 0. Maka nilai kemampuan menulis isi cerpen adalah 1,376. Dan setiap peningkatan nilai keterampilan menyimak isi cerpen sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis isi cerpen akan meningkat sebesar 0,991.

#### 4.1.3.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan menyimak cerpen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen.

Ho: tidak ada pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen.

Pengujian uji t dengan menggunakan *SPPS for windows 16*. Hasil pengujian dapat dilihat pada output *Coefficient* pada kolom t dan dibandingkan dengan t tabel. Dengan kriteria pengujian, jika t hitung > t tabel maka Ha diterima. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat pada kolom *Sig*. Dengan ketentuan jika signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai t hitung sebesar 18,443. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2= 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df=n-2$  atau  $68-2=66$ , diperoleh hasil untuk t tabel yakni sebesar 1,997. Sementara nilai signifikansi hasil perhitungan pada tabel tersebut adalah 0,00. Sehingga dapat ditulis nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,443 > 1,997$ ) dan signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen.

## 4.2 PEMBAHASAN

Menyimak merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan (Hermawan, 2012:30). Teori *Total Physical Response (TPS)* dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period* menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-impuls tersebut ke otak (Iskandarwassid, 2015:227). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian ini siswa diminta untuk menyimak cerpen yang dibacakan oleh guru. Dengan pengulangan pembacaan sebanyak dua kali siswa dapat memahami isi cerpen yang telah disampaikan guru. Dari kegiatan menyimak cerpen tersebut, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berbentuk uraian.

Kemampuan menyimak siswa sekolah dasar untuk kelas lima dan enam bahwa siswa menyimak secara kritis terhadap kekeliruan, kesalahan, propaganda, dan

petunjuk yang keliru. Serta menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru (Tarigan, 2008:65). Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis.

Karena menyimak bukan merupakan kegiatan satu arah, maka dalam kegiatan menyimak diperlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid, (2015:230) bahwa menyimak bukan merupakan suatu proses yang pasif, melainkan suatu proses yang aktif dalam mengkonstruksikan suatu pesan dari suatu arus bunyi yang diketahui sebagai potensi fonologis, semantik dan sintaksis suatu bahasa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data keterampilan menyimak cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 48 siswa dengan persentase 70,59%. Adapun rata-rata tiap indikator tertinggi berada pada indikator mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana yaitu dengan rata-rata 74,92. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa keterampilan menyimaknya berada pada kategori sedang. Sehingga akan berpengaruh pada kemampuan menulis isi cerpen.

Kemampuan menulis isi cerpen dengan fokus menyimak dalam penelitian ini bahwa siswa diminta untuk menuliskan kembali isi cerpen yang telah disimak dengan menggunakan bahasanya sendiri namun tetap memperhatikan unsur dalam cerpen (Mulyati, 2009:6.20). Pendapat Mulyati

tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan, bahwa siswa lebih mudah menuliskan isi cerpen yang telah dibacakan daripada siswa mencari tema sendiri untuk menulis. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan. Pada saat peneliti melakukan analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menuliskan isi cerita menggunakan bahasanya sendiri dengan alur yang runtut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis isi cerpen siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang memiliki nilai korelasi yang tinggi. Terbukti dari hasil uji korelasi *pearson* atau *product moment*, korelasi antara variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen yakni sebesar 0,915. Persentase sumbangan pengaruh variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen siswa sebesar 83,7 %. Pada uji t,  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , dan juga signifikansi kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Tarigan, (2008:2) bahwa keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur dimulai dari belajar menyimak, berbicara, sesudah itu dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dalam proses



belajar mengajar sangatlah penting, karena tanpa adanya keterampilan tersebut siswa akan sulit memahami apa yang ia dengar dan terima dalam proses belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wadi Tahun 2012 dengan judul “Hubungan Kemampuan Menyimak Lagu, Kemampuan Menulis Cerpen, Hubungan antara Kemampuan Menyimak Lagu dengan Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X MAS As-Syarif Desa Kuala Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014, karena dengan menyimak, seperti media lagu yang dijadikan menjadi bahan simakan siswa mampu menulis cerpen dengan baik, tetapi yang menjadi masalahnya sekarang siswa tidak mempunyai ide, kemampuan menulis cerpen rendah, siswa tidak termotivasi untuk menulis cerpen dan guru kurang melatih siswa menulis cerpen. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa kemampuan menyimak lagu dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Mas As-Syarif Desa Kuala Beringin Tahun Pembelajaran 2012/2013 memiliki korelasi yang signifikan sebesar 0,17.

Sementara itu, penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Efendi, Tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kemampuan Memahami Cerpen dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sijunjung” bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sijunjung. Artinya, bahwa kemampuan memahami cerpen sangat mempengaruhi siswa di dalam menulis naskah drama. Semakin

siswa memahami cerpen yang dibaca, maka akan semakin membantu siswa dalam menemukan ide, terutama ide untuk menulis naskah drama.

Sedangkan dari hasil penelitian Simatupang tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Kemampuan mengarang cerita pendek (cerpen) siswa cukup dengan skor rata-rata 60,67, dan tingkat kemampuan 60,67%. Selanjutnya ada hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan statistik uji korelasi  $r$  product moment diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,604$  dan nilai korelasi tersebut signifikan setelah diuji dengan membandingkan nilai kritisnya yaitu  $0,604 > 0,361(0,05)$ .

Hasil penelitian Simatupang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa mengarang cerpen diperlukan pemahaman guru tentang pentingnya minat baca cerpen. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan guru maupun pihak sekolah setempat dengan menyediakan cerpen anak di sekolah. Faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa menulis cerita pendek adalah karena minimnya wawasan siswa tentang materi tulisan dan bagaimana cara menuangkannya secara tepat dalam bentuk tulisan. Ini terjadi karena siswa jarang membaca buku-buku yang relevan seperti cerpen anak. Sebab dengan membaca cerpen, siswa memperoleh pelajaran tentang bagaimana teknik menulis cerpen yang baik.

### **4.3 Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Temuan dalam penelitian ini mengandung makna bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Dengan adanya pengaruh kedua variabel tersebut memberikan adanya implikasi dalam penelitian ini, diantaranya implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi pedagogis.

#### **4.3.1 Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teori dapat memperkuat teori yang sudah ada bahwa keterampilan menyimak cerpen dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Kemampuan menyimak siswa sekolah dasar untuk kelas lima dan enam bahwa siswa menyimak secara kritis terhadap kekeliruan, kesalahan, propaganda, dan petunjuk yang keliru. Serta menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru (Tarigan, 2008:65). Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Dalam penelitian ini siswa menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan menulis.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa implikasi teoritis dalam penelitian ini bahwa kemampuan siswa dalam menulis isi cerpen tidak akan

muncul begitu saja tanpa dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya yaitu menyimak cerpen.

#### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Berdasarkan analisis data ditemukan adanya pengaruh antara variabel keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerpen berperan penting dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis isi cerpen. Keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan gagasan, ide, pesan ke dalam bentuk tulisan. Semakin baik keterampilan siswa dalam menyimak, maka akan berpengaruh terhadap kualitas isi tulisan yang dihasilkan.

#### **4.3.3 Implikasi Pedagogis**

Setelah mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen, guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam kemampuan menulis isi cerpen dengan meningkatkan keterampilan menyimak yang telah dimiliki siswa. Dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa akan lebih mudah menuangkan ide, gagasan, informasi, pesan yang didapat dalam bentuk tulisan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,443 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ).
2. Besarnya pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang yaitu sebesar 0,837. Sumbangan pengaruh pada variabel kemampuan menulis isi cerpen sebesar 83,7%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru  
Guru hendaknya melakukan peningkatan pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan keterampilan menyimak, karena menyimak dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Langkah guru yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan minat baca siswa,

menyediakan buku tentang cerita anak, agar informasi yang diterima oleh siswa dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

2. Bagi siswa

Siswa seharusnya berlatih untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang dapat dilakukan dengan mendengarkan berita dan cerita-cerita. Kemudian siswa dapat melatih menuliskan inti cerita serta unsur-unsur yang terdapat dalam cerita dan menjadi cerita yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi keterampilan menulis isi cerpen seperti minat baca, penguasaan kosakata, tatabahasa, ejaan dan teknik penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Mukhtar, dkk. 2014. *Masalah Pengajaran Kemahiran Berbahasa di Sekolah di Indonesia*. Vol. 1 Bil. 1: 109-122.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Indeks.
- Efendi, Novita, dkk. 2013. *Hubungan Kemampuan Memahami Cerpen dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri Sijunjung*. Vol.1 No. 1 Seri C: 164-240.
- Faisal. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS*. Jakarta: Dikti.
- Hadiwinarto. 2010. *Penajaman Karakter dan Budi Pekerti*. Solo: PT. Bahana Media Wirayuda.
- Harini, Ni Kd Juni Seri, dkk. 2014. *Pengaruh Metode Simak Kerjakan terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri*. Vol. 2 No. 1.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huy, Nguyen Thanh. 2015. *Problems Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 At Thong Linh High School*. Vol. 3 No. 2.
- Irawati, Dini. 2007. *International Educational Acheivment (IEA)*. <http://www.diniirawati.blogspot.co.id> diunduh pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 20.30.
- Iskandarwassid, dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Meraji, Seyedah Maryam, dkk. 2013. *Relationship Between Reading Short Stories and The Writing Proficincy of Iranian EFL Learners*. Vol. 3 No. 4: 178-191.
- Mohamadkhani, Kamran. 2013. *The Effect of Using Audio Files on Improving Listening Comprehension*. Vol. 3 No. 1.
- Mulyati, Yeti dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Univrsitas Terbuka.
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rumalean, Iwan. 2014. *Penggunaan Teknik Cerita Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IX SMP PGRI Mawah Kabupaten Maluku Tengah*. Vol. 7 Cetakan 17.
- Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Santosa, Puji. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simatupang, Mutiara. 2012. *Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajarn 2010/2011*. Vol 1 No 1.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Semarang: UNNES Pess.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wadi, Rama. 2012. *Hubungan antara Kemampuan Menyimak Lagu dengan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X MAS AS-SYARIF Desa Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Vol 1. No 3.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Waluyo, J Herman . 2014. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wirawan, I Kd Dwi Andika, dkk. 2014. *Pengaruh Strategi TOK terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri Padangbai*. Vol. 2 No. 1.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zulela M.S. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di SD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Aspek</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana	15, 3, 10, 11	4
Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.	7, 12, 14, 5	4
Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana.	4, 6, 8	3
Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.	2, 9, 13, 1	4
Jumlah		15

**LAMPIRAN 2****INSTRUMEN UJI COBA KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN****LEMBAR SOAL****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas : V (Lima)****PETUNJUK UMUM**

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Dengarkan cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!
3. Baca dan kerjakan soal dengan teliti!
4. Tulis jawaban pada lembar jawab yang telah disediakan!

**SELAMAT MENGERJAKAN**

---

**Cerpen yang berjudul “Liburan ke Desa” untuk menjawab soal nomor 1-8!**

1. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen tersebut?
2. Apa yang dilakukan Jufri dalam kesehariannya?
3. Bagaimana kesan pertama Riko setelah sampai di desa?
4. Bagaimana orang desa jika bepergian?
5. Mengapa Jufri mengatakan jika sekolah di kota enak?
6. Apa perbedaan keadaan di kota dan di desa dalam cerpen tersebut?
7. Apakah pengalaman yang diperoleh Riko selama liburan di desa?
8. Apakah amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut?

**Cerpen yang berjudul “Peta Harta Karun” untuk menjawab soal nomor 9-15!**

9. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen tersebut?
10. Bagaimana cara Bono meminta maaf kepada temannya?
11. Apa alasan Bono membuat peta harta karun tersebut?
12. Mengapa Bono meminta maaf kepada teman-temannya?
13. Apa sajakah petunjuk yang ditemukan dalam peta harta karun tersebut?

14. Apa yang dilakukan Bono dan teman-teman setelah menemukan peta harta karun?
15. Bagaimanakah reaksi teman Bono setelah mengetahui bahwa peta harta karun tersebut dibuat oleh temannya sendiri?

## Cerpen 1

### Liburan ke Desa

Liburan kali ini aku diajak ayah ke rumah temannya di desa. Kami berangkat ke sana menggunakan mobil pribadi. Perjalanan yang ditempuh lumayan jauh. Akan tetapi, aku merasa senang karena aku baru pertama kali berlibur ke desa. Selama perjalanan, aku dapat melihat keindahan alam.

Akhirnya, kami tiba di tempat tujuan. Kami disambut oleh keluarga dan tetangga teman ayah. Asyik ya, orang-orang desa itu ternyata ramah-ramah. Aku banyak mendapatkan pengalaman baru. Ternyata, orang desa jarang sekali menggunakan kendaraan untuk bepergian. Untuk bepergian, mereka sering berjalan kaki. Kendaraan yang ada hanyalah delman. Adapun untuk mengangkut hasil pertanian, mereka menggunakan pedati.

Oh, ya. Disana aku pun berkenalan dengan Jufri. Ia seusia denganku. Setiap hari ia membantu orangtuanya. Kadang ia menggembalakan kerbau atau mencari rumput. Ia pun kadang-kadang membantu orangtuanya bekerja di ladang.

"Riko, enak ya sekolah di kota?" tanya Jufri suatu waktu. Saat itu, ia sedang memandikan kerbau di sungai.

"Memangnya sekolah di desa tidak enak?" balasku bertanya.

"Kalau di kota kan tidak perlu capek untuk pergi sekolah," ujar Jufri sambil mengajakku naik ke punggung kerbau. Kerbau itu berjalan menuju kandang.

"Ah, kata siapa?" tanyaku heran.

"Iya, kalau di sini, kita harus berjalan kaki ke sekolah. Jadi, berangkat harus pagi-pagi sekali.

Sekolahku saja jaraknya sekitar lima kilometer. Tuh, di dekat bukit sana." Jufri menunjukkan letak sekolahnya.

"Iya, sih. Kalau aku pergi ke sekolah, biasanya diantar ayah. Kalau pun tidak, ya naik angkutan umum," jawabku.

Aku jadi berpikir. Sungguh beruntungnya aku. Mereka berusaha untuk pergi sekolah walaupun harus berjalan kaki. Sedangkan aku? Fasilitas untuk pergi ke

sekolah mudah. Akan tetapi, kadang-kadang aku merasa malas, malah tak jarang aku bangun kesiangan. Sekarang, aku berjanji untuk sekolah lebih rajin.

*Sumber : BSE Bahasa Indonesia oleh Ismail hal 69*

## Cerpen 2

### Peta Harta Karun

Suatu hari, aku dan teman-temanku menemukan selembar kertas. Di dalam kertas itu ada sebuah petunjuk.

"Mungkin itu peta harta karun!" tebak Bono asal.

"Teman-teman, coba lihat gambar ini. Seperti gambar sebuah ban mobil. Apa artinya?" Jeni menunjuk sebuah gambar di peta tersebut.

"Mungkin bengkel!" sahut Joko.

"Bukan. Bengkel di daerah ini kan cuma satu. Letaknya jauh dari sekolah kita, sedangkan peta ini dimulai dari sekolah. Jadi, rasanya tidak mungkin," kataku.

"Mungkin ada pompa bensin. Nyam....," sahut Bono dengan mulut penuh cokelat.

Kami lalu pergi menuju ke pompa bensin. "Setelah ini kita pergi ke mana?" tanya Jeni.

"Di peta ini ada sebuah segitiga dan di dalamnya terdapat banyak titik. Emh, benda apa ya yang jika dilihat dari atas terlihat seperti tanda titik?" selidikku.

"Ah, pasti pasar!" sambung Jeni.

"Ya! Pasar Segitiga!" sahut kami serempak.

Kami berjalan lagi menuju Pasar Segitiga yang letaknya 350 meter dari pompa bensin. Setelah sampai di Pasar Segitiga, kami membuka kertas itu kembali.

"Lihat, di sini banyak gambar pohon. Apa artinya, ya?" ujar Joko.

"Mungkin taman," tebak Sandi.

Tanpa menunggu lama lagi kami menuju taman. "Tinggal satu petunjuk lagi menuju peta harta karun ini," ujarku.

Beberapa saat kemudian, di otakku mulai ada titik terang. "Aku tahu. Di samping tanda panah ke kanan ini terdapat tanda tengkorak. Tanda ini melarang kita untuk pergi ke kanan. Bla..., bla... bla....," ujarku mencoba memecahkan arti tanda-tanda itu.



"Itu artinya warung Bono," seru Bono tiba-tiba. Kami semua terkejut mendengar kata-kata Bono.

"Maaf, teman-teman. Sebenarnya peta itu aku yang buat. Harta karun itu tak lain adalah warungku. Ya, semacam peta promosi warunglah," jelas Bono sambil tersipu malu. "Tapi sebagai permintaan maafku, kalian boleh *kok* minum gratis di warungku," ujar Bono. "Uuuuh....," teriak kami serempak.

*Sumber : BSE Bahasa Indonesia oleh Ismail hal 74*

## LAMPIRAN 3

**TABULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

NO	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	U-1	5	6	4	2	4	3	5	2	6	5	4	6	4	6	6
2	U-2	6	6	6	6	5	4	3	6	4	6	6	4	4	2	3
3	U-3	5	6	2	5	4	6	3	6	4	6	6	5	5	5	2
4	U-4	5	5	3	2	4	6	4	6	5	6	5	6	4	6	3
5	U-5	5	5	6	5	2	6	4	2	4	6	2	4	4	2	2
6	U-6	5	6	6	4	6	6	6	6	4	6	4	6	4	2	6
7	U-7	5	6	5	4	6	6	3	2	4	5	4	6	4	2	3
8	U-8	5	4	3	4	6	6	5	2	4	6	4	6	2	2	3
9	U-9	5	5	6	6	6	6	5	2	4	6	6	6	3	2	6
10	U-10	4	5	6	6	6	6	2	2	4	6	5	4	2	6	3
11	U-11	5	4	6	4	6	6	4	2	4	6	4	6	4	2	3
12	U-12	5	6	6	6	6	4	6	6	4	2	6	4	2	4	2
13	U-13	5	6	6	5	5	5	5	3	4	6	6	6	4	2	2
14	U-14	4	4	5	3	3	3	2	2	4	3	6	6	2	6	3
15	U-15	5	4	6	3	2	2	2	2	4	6	6	5	2	2	2
16	U-16	5	4	2	3	6	3	2	4	3	4	6	5	2	3	2
17	U-17	5	4	2	4	6	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2
18	U-18	6	6	3	4	4	6	2	6	4	6	5	4	4	2	2
19	U-19	5	5	4	2	4	2	2	6	4	2	5	4	4	2	3
20	U-20	6	6	4	4	3	6	5	2	4	5	5	6	4	2	3
21	U-21	5	3	5	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3
22	U-22	5	5	6	6	6	6	2	4	6	6	4	4	6	5	3
23	U-23	5	4	2	6	5	5	3	2	5	6	6	2	5	2	2
24	U-24	5	6	4	3	5	4	2	6	5	6	6	6	4	2	2
25	U-25	5	6	5	6	6	2	2	4	4	4	5	5	2	2	2
26	U-26	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	5	2	2	2	2
27	U-27	6	6	4	3	5	3	3	6	4	6	5	6	2	2	3
28	U-28	4	3	6	3	6	5	3	2	3	3	4	4	2	2	2
29	U-29	6	6	6	6	6	5	2	6	4	6	4	6	4	6	3
30	U-30	5	6	5	4	6	6	6	4	6	6	6	4	6	2	2
31	U-31	3	4	3	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4
32	U-32	5	6	4	3	6	2	4	5	4	5	5	6	6	6	4
33	U-33	4	4	3	5	6	6	6	2	4	6	6	6	6	2	2
34	U-34	5	4	6	3	3	5	2	2	3	6	6	6	4	2	5

## LAMPIRAN 4

**HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

Nomor Soal	1	2	3	4	5
Validitas	0,32704	0,665038	0,255301	0,454757	0,321414
r tabel	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339
Status Butir	TIDAK VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	TIDAK VALID

6	7	8	9	10
0,580516	0,525901	0,467741	0,553752	0,660439
0,339	0,339	0,339	0,339	0,339
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

11	12	13	14	15
0,333614	0,606873	0,56276	0,381899	0,4009
0,339	0,339	0,339	0,339	0,339
TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

**LAMPIRAN 5****HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Nomor Soal</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Varian Butir	0,63322	1,08737	2,073529	1,792388	1,944637
Jumlah Varian item	27,2301				
Varian Total	87,61937716				
Reliabilitas	0,74666				

<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
2,42301	2,190311	3,228374	0,67474	1,937716

<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
1,433391	1,809689	1,807093	2,786332	1,408304

**LAMPIRAN 6**

**UJI DAYA BEDA INSTRUMEN  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Nomor Soal</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Daya Beda	0	0,220588	0,161765	0,235294	0,235294
Kategori	Direvisi	Sedang	Direvisi	Sedang	Sedang

<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
0,279412	0,352941	0,352941	0,205882	0,294118
Sedang	Baik	Baik	Sedang	Sedang

<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
0,161765	0,235294	0,338235	0,39705882	0,176471
Direvisi	Sedang	Baik	Sangat Baik	Direvisi

## LAMPIRAN 7

**UJI TARAF KESUKARAN INSTRUMEN  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Nomor Soal</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Tingkat kesukaran</b>	0,720588	0,742647	0,625	0,544118	0,691176
<b>Kategori</b>	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang

<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
0,639706	0,367647	0,411765	0,544118	0,764706
Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah

<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
0,727941	0,720588	0,419118	0,27205882	0,235294
Mudah	Mudah	Sedang	Sulit	Sulit

**LAMPIRAN 8****KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

<b>No.</b>	<b>Indikator Kemampuan Menulis</b>	<b>Rincian Kemampuan</b>
1.	Isi	Isi sesuai dengan maksud tulisan
2.	Susunan	Tulisan dikemas dalam susunan yang rapi
3.	Tata bahasa	Tulisan dikemas dalam bahasa yang baik dan benar
6.	Kosakata	Pemilihan dan penggunaan kata sesuai
7.	Ejaan dan teknik penulisan	Penggunaan ejaan dan penulisan sesuai

## LAMPIRAN 9

**TABULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN  
KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No	Nama	Penilai 1					Total	Nilai	Penilai 2					Total	Nilai	Rata-rata
		Indikator							Indikator							
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
1	U-1	1	2	2	2	1	8	40	2	2	2	3	2	11	55	47,5
2	U-2	4	3	4	3	2	16	80	3	3	3	3	2	14	70	75
3	U-3	3	3	3	3	1	13	65	3	3	3	3	2	14	70	67,5
4	U-4	4	4	3	4	3	18	90	4	4	3	4	3	18	90	90
5	U-5	2	2	2	2	1	9	45	2	1	1	2	2	8	40	42,5
6	U-6	4	4	4	3	3	18	90	4	3	4	3	3	17	85	87,5
7	U-7	3	2	3	3	2	13	65	3	3	2	3	2	13	65	65
8	U-8	4	2	2	3	2	13	65	3	2	3	3	2	13	65	65
9	U-9	4	2	3	3	2	14	70	4	3	3	3	3	16	80	75
10	U-10	4	2	3	3	2	14	70	4	3	3	3	2	15	75	72,5
11	U-11	2	3	2	2	3	12	60	2	2	3	2	3	12	60	60
12	U-12	2	2	1	1	2	8	40	1	2	2	2	2	9	45	42,5
13	U-13	3	2	3	3	2	13	65	3	2	2	2	2	11	55	60
14	U-14	2	2	3	2	2	11	55	2	2	2	2	2	10	50	52,5
15	U-15	2	2	2	2	1	9	45	2	2	1	2	1	8	40	42,5
16	U-16	3	2	3	2	2	12	60	3	2	2	2	2	11	55	57,5
17	U-17	2	2	2	2	2	10	50	2	2	2	3	2	11	55	52,5
18	U-18	4	3	4	4	2	17	85	4	2	3	3	3	15	75	80
19	U-19	3	2	2	2	2	11	55	2	1	2	2	3	10	50	52,5
20	U-20	3	3	2	2	2	12	60	4	3	3	3	2	15	75	67,5
21	U-21	2	2	2	2	1	9	45	2	1	1	2	1	7	35	40
22	U-22	4	3	4	3	3	17	85	3	3	3	3	3	15	75	80
23	U-23	3	2	2	2	3	12	60	3	2	2	2	2	11	55	57,5
24	U-24	4	4	4	3	3	18	90	4	4	3	3	3	17	85	87,5
25	U-25	3	2	3	3	2	13	65	3	3	2	2	2	12	60	62,5
26	U-26	2	1	2	2	1	8	40	2	1	1	2	1	7	35	37,5
27	U-27	3	2	3	3	3	14	70	3	2	2	3	3	13	65	67,5
28	U-28	2	1	2	2	1	8	40	2	1	1	2	1	7	35	37,5
29	U-29	4	3	3	3	3	16	80	4	4	3	3	3	17	85	82,5
30	U-30	4	3	3	4	3	17	85	4	3	2	3	3	15	75	80
31	U-31	3	3	3	4	3	16	80	4	3	3	3	3	16	80	80
32	U-32	3	2	3	2	2	12	60	2	2	2	3	2	11	55	57,5
33	U-33	3	3	4	3	3	16	80	4	3	3	3	3	16	80	80
34	U-34	2	1	2	1	1	7	35	1	1	1	2	1	6	30	32,5



## LAMPIRAN 10

**UJI RELIABILITAS INSTRUMEN  
KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN**

No.	Nama	X	X1	X-X1	Y	Y1	Y-Y1	(X-X1)(Y-Y1)	NSxSy
1	U-1	40	63,82353	-23,8235	55	61,91176	-6,91176	164,66263	
2	U-2	80	63,82353	16,17647	70	61,91176	8,088235	130,8391	
3	U-3	65	63,82353	1,176471	70	61,91176	8,088235	9,51557093	
4	U-4	90	63,82353	26,17647	90	61,91176	28,08824	735,250865	
5	U-5	45	63,82353	-18,8235	40	61,91176	-21,9118	412,456747	
6	U-6	90	63,82353	26,17647	85	61,91176	23,08824	604,368512	
7	U-7	65	63,82353	1,176471	65	61,91176	3,088235	3,63321799	
8	U-8	65	63,82353	1,176471	65	61,91176	3,088235	3,63321799	
9	U-9	70	63,82353	6,176471	80	61,91176	18,08824	111,721453	
10	U-10	70	63,82353	6,176471	75	61,91176	13,08824	80,8391003	
11	U-11	60	63,82353	-3,82353	60	61,91176	-1,91176	7,30968858	
12	U-12	40	63,82353	-23,8235	45	61,91176	-16,9118	402,897924	
13	U-13	65	63,82353	1,176471	55	61,91176	-6,91176	-8,13148789	
14	U-14	55	63,82353	-8,82353	50	61,91176	-11,9118	105,103806	
15	U-15	45	63,82353	-18,8235	40	61,91176	-21,9118	412,456747	
16	U-16	60	63,82353	-3,82353	55	61,91176	-6,91176	26,4273356	
17	U-17	50	63,82353	-13,8235	55	61,91176	-6,91176	95,5449827	
18	U-18	85	63,82353	21,17647	75	61,91176	13,08824	277,16263	9557,10
19	U-19	55	63,82353	-8,82353	50	61,91176	-11,9118	105,103806	
20	U-20	60	63,82353	-3,82353	75	61,91176	13,08824	-50,0432526	
21	U-21	45	63,82353	-18,8235	35	61,91176	-26,9118	506,574394	
22	U-22	85	63,82353	21,17647	75	61,91176	13,08824	277,16263	
23	U-23	60	63,82353	-3,82353	55	61,91176	-6,91176	26,4273356	
24	U-24	90	63,82353	26,17647	85	61,91176	23,08824	604,368512	
25	U-25	65	63,82353	1,176471	60	61,91176	-1,91176	-2,24913495	
26	U-26	40	63,82353	-23,8235	35	61,91176	-26,9118	641,133218	
27	U-27	70	63,82353	6,176471	65	61,91176	3,088235	19,0743945	
28	U-28	40	63,82353	-23,8235	35	61,91176	-26,9118	641,133218	
29	U-29	80	63,82353	16,17647	85	61,91176	23,08824	373,486159	
30	U-30	85	63,82353	21,17647	75	61,91176	13,08824	277,16263	
31	U-31	80	63,82353	16,17647	80	61,91176	18,08824	292,603806	
32	U-32	60	63,82353	-3,82353	55	61,91176	-6,91176	26,4273356	
33	U-33	80	63,82353	16,17647	80	61,91176	18,08824	292,603806	
34	U-34	35	63,82353	-28,8235	30	61,91176	-31,9118	919,809689	
	N	2170			2105				
	Sx, Sy	16,65418			16,87812				
	Jumlah							8526,47059	
	r, xy	0,892161							

**LAMPIRAN 11****KISI-KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana	1	10
Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.	3	4, 7, 9
Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana.	3	2, 3, 5
Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.	3	1, 6, 8
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	

**LAMPIRAN 12****INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MEN YIMAK CERPEN****LEMBAR SOAL**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : V (Lima)

**PETUNJUK UMUM**

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Dengarkan cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!
3. Baca dan kerjakan soal dengan teliti!
4. Tulis jawaban pada lembar jawab yang telah disediakan!

**SELAMAT MENGERJAKAN**

---

**Cerpen yang berjudul “Liburan ke Desa” untuk menjawab soal nomor 1-5!**

1. Apa yang dilakukan Jufri dalam kesehariannya?
2. Bagaimana orang desa jika bepergian?
3. Apa perbedaan keadaan di kota dan di desa dalam cerpen tersebut?
4. Apakah pengalaman yang diperoleh Riko selama liburan di desa?
5. Apakah amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut?

**Cerpen yang berjudul “Peta Harta Karun” untuk menjawab soal nomor 6-10!**

6. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen tersebut?
7. Mengapa Bono meminta maaf kepada teman-temannya?
8. Apa sajakah petunjuk yang ditemukan dalam peta harta karun tersebut?
9. Apa yang dilakukan Bono dan teman-teman setelah menemukan selembar peta harta karun?
10. Bagaimanakah reaksi teman Bono setelah mengetahui bahwa peta harta karun tersebut dibuat oleh temannya sendiri?

## LAMPIRAN 13

## LEMBAR JAWAB SISWA KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN

$\frac{57}{6} = 95$

Nama	: Zain D. Zulfan
No. Absen	: 19
Sekolah	: SDN Sekeloa 01

**LEMBAR JAWABAN**  
**KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dengan tepat!

1. Yang dilakukan Jufri dalam kesehariannya adalah pergi ke sekolah dan membantu orang tuanya. (5)
2. Mereka biasanya berjalan kaki atau menggunakan delman. (2)
3. Perbedaannya jika orang di kota mereka menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum untuk berpergian. Sedangkan, orang di desa berjalan kaki / menggunakan delman jika akan berpergian. (2)
4. Riko mendapat teman baru yang bernama Jufri, ia juga jadi tahu perbedaan di kota dan di desa. (2)
5. Kita harus bersyukur atas apa yang kita miliki dan kita tidak boleh bermalas-malasan. (2)

1. Bono, Jeni, Joko, Sandi
2. Karena sebenarnya yang membuat peta tersebut adalah Bono sehingga teman-temannya menjadi marah. (2)
3. Segitiga yang didalamnya ada titik-titik = Pasar Segitiga  
Polda = Bengkel  
Tanda panah yang ada tengkaknya = dilayang ke k kanan.  
Bohon = taman
4. Mencoba mencari harta karun dengan peta tersebut. (2)
5. Kesal karena dibohongi oleh Bono. (2)

$$\frac{19}{6} = 32$$

## LEMBAR JAWABAN

## KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN

Nama : Rizky Dini A.  
No. Absen : 4 (empat)  
Sekolah : SMP Patemon Sr.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dengan tepat!

- 1) Membantu orang tuanya, mencari rumput dan berladang. (5)
- 2) Mereka berjalan kaki atau menggunakan kereta. (5)
- 3) Kalau di desa orang berdagang berjalan kaki, kalau di kota kalau berdagang menggunakan sepeda motor atau angkutan umum. (5)
- 4) Dia sadar dan bersyukur dia bisa kalau kesekolah naik sepeda motor/ Angkutan umum, sedangkan di desa berjalan kaki. (4)
- 5) Riko Berjajagi akan rajin bersekolah dan dia tidak akan bangun kesiangin lagi. (4)
- 6) Bono, Joko, Jeni, Sandi (5)
- 7) Karena Bono merasa bersalah kepada teman-temannya, yang sudah membantunya ngitungan-temannya. (5)
- 8) Ban mobil = pempu bensin. (5)
  - Segitiga dengan titik = pasar segitiga.
  - Tanda kanan dari ada tengkeratnya = tidak boleh kanan kanan
- 9) mereka keaja mengani karta karun bersebut bersama. (5)
- 10) mereka dengan semangat menyuar Bono hu, dan bone matiin ta maaf kepada teman-temannya dan bisa mereka ditraktir diwarung Bono. (5)

$$\frac{36}{6} = 60$$

Nama : MUDI MARIKI W

No. Absen : 11

Sekolah : SMP TALEMORI 02

### LEMBAR JAWABAN

#### KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dengan tepat!

1. ~~Di mana dia mendengar suara itu?~~

1. Dia sedang membantu orang tuanya memanani rumput putih (4)
2. Dia harus berjalan kaki karena tidak ada kendaraan (5)
3. Kalau dia ada mau sekolah diantarin sama bapak atau kendaraan kalau tidak ada kendaraan apalagi mau sekolah jauh skem an (1)
4. Dia sedang berjalan kaki ~~ke~~ keburon ke mana dan dia kalamu orang itu semuga sama dia dia aku la sedang manani rumput atau nama dia Ziska (3)
5. Keburuan ke daer mengalami kecelakaan di sana (1)

6. Bono, Jari, Jeco, Rendi (5)

7. Karena bono sebenarnya dia yg membuat barang itu ter ke tim itu aku bono gambl ferratum sngun dan gantisa kation semua minum dngn garok kek tataru bany katekang lagi ya Bono. (1) (3)
8. Didalam Bono ada tonda hitam dan ada juga tonda ~~ke~~ pasar segitiga dan ada juga tonjaya fengkorak (1)
9. Di jaman tamanya bono mencari tonda petunjuk itu dan ia pergi ke pasar segitiga dan ia berjualan barang-barangnya itu dan dia berjualan tonda tangkorak (1)
10. Karena bono ingin dia berjualan mendapat komstid dan banyak tetangga (1)

**LAMPIRAN 14****INSTRUMEN KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN****LEMBAR SOAL****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas : V (Lima)****PETUNJUK UMUM**

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Dengarkan cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!
3. Tulislah kembali isi cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!
4. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat

**SELAMAT MENGERJAKAN**

---

**Berani Berkata Jujur**

“Cihuii...!” teriak Adi kegirangan. Ibu baru saja membelikannya sebuah bola. “Hei, ingat main bola harus di luar rumah ,ya!” Ibu mengingatkan. Adi mengangguk saja sambil berlalu. Anak laki-laki itu menggiring bolanya ke luar rumah. Adi senang sekali.

Adi memang penggemar sepak bola. Ia selalu mengikuti tayangan pertandingan sepak bola di televisi. Bahkan ia membayangkan, betapa bangganya main di lapangan luas dan ditonton ribuan penonton. “Ibu, aku ingin jadi pemain bola.” Demikian Adi senantiasa mengatakan keinginannya kepada ibunya. Ibu selalu tersenyum melihat semangat Adi.

Suatu hari Minggu, Ibu berbelanja ke pasar. Adi tinggal seorang diri di rumah. Ia kemudian asyik membaca dan membolak-balik koran olahraga. Ia memusatkan perhatiannya pada berita kemenangan tim sepak bola Ronaldo. Dalam koran itu juga dimuat foto-foto Ronaldo dalam berbagai gaya. Adi sangat terpesona.

Tanpa disadarinya, Adi bermain bola di dalam rumah. Ia membayangkan dirinya sebagai Ronaldo. Ia menendang bola kesana-kemari sambil berlari-lari. Segala gaya Ronaldo ditirukannya. Suatu saat, ia menendang bola dengan kuat... dan....Praaang.... Bola mengenai vas bunga di atas meja tamu. Vas bunga pecah seketika. "Ah, aku melanggar pesan Ibu. Seharusnya aku tidak boleh main bola di dalam rumah" kata Adi dalam hati. Adi menjadi takut. Vas bunga itu vas kesayangan Ibunya. "Ibu pasti marah besar," pikir Adi.

Sejenak Adi diam dan berpikir. Ia mengumpulkan pecahan vas bunga, membungkusnya dengan kertas koran, dan menyimpannya di dalam kolong tempat tidur. Sisa-sisa pecahan kaca vasnya dibersihkan. Adi kemudian duduk terpaku diam sambil menonton TV. Ia tidak berkeinginan bermain apapun.

Sore hari, Adi tidak keluar rumah untuk bermain bola seperti biasanya. Adi hanya duduk sambil melamun di teras rumah. Ketika Ibu mau menghampirinya, baru sadar bahwa vas bunga tidak ada di atas meja. "Adi, di mana vas bunga Ibu?" Adi terkejut mendengar pertanyaan Ibu. Sejenak ia terdiam lalu menjawab "Aa....,eh...., itu Bu. Tadi sewaktu aku menunggu Ibu, aku dan belang bermain kejar-kejaran di dalam. Aku mau menangkap belang, tapi ia loncat ke meja. Aku bisa menangkap ekornya, tapi belang berontak, terlepas dari tanganku, dan menabrak vas bunga Bu." "Ya...., jadi vas bunganya pecah? "Kamu sudah membuang bekas pecahannya?" tanya Ibu. "Belum, Aku simpan di bawah tempat tidur," jawab Adi.

Ibu bergegas memeriksa kolong tempat tidur. Sejenak Ibu mengamati pecahan vas bunga itu, lalu membuangnya ke tempat sampah. "Ah, sayang sekali. Vas bunga itu, kan, kenang-kenangan dari nenek" gumam Adi dan wajahnya terlihat sedih. Adi merasa bersalah.

Malam harinya, Adi tidak bisa tidur. Ia dihantui perasaan bersalah. Ia merasa berdosa pada Ibu karena telah berbohong. Ia merasa bersalah pada belang,kucingnya. Belang tidak bersalah tai dijadikan tersangka. Ah ...

Esok harinya, Adi memberanikan diri untuk berbicara kepada Ibu."Mm...., maaf, Bu. Adi telah membuat Ibu sedih." Katanya. "Sedih...? Ibu tidak sedih! Mengapa kamu pikir Ibu sedih...?" tanya Ibu dengan sedikit keheranan.



“ Mm..., vas bunga Ibu kan, pecah. Apakah Ibu tidak merasa kehilangan?” Tanya Adi. “Ooo, itu, tentu saja tidak. Sudah waktunya vas bunga itu pecah, jadi ibu tidak memikirkannya lagi.” Adi tampak tambah tertekan, kemudian ia berkata, ”Bu,... aku mau terus terang, tapi ibu jangan marah, ya.”

Ibu tersenyum dan berkata, ”Tentu saja tidak. Katakan saja.” Andi berbicara terputus-putus, ”Ng...sebenarnya Bu, yang memecahkan vas bunga itu bukan belang, Bu. Akulah yang memecahkannya. Aku main bola di dalam rumah dan bola itu mengenai vas bunga itu. Maafkan aku Bu.” Ibu merangkul Adi dan berkata, ”Yah, sebenarnya Ibu sudah curiga, bukan belang yang memecahkannya, tapi Ibu menunggu jawaban jujur dari Adi. Bagi Ibu, kejujuran lebih berharga dari pada vas bunga. Berkata jujur membuat hati tenteram. Sebaliknya, berbohong membuat kita resah. Jika sekali kita berbohong, kita akan berbohong lain lagi untuk menutupi kesalahan kita. Pembohong adalah seorang pengecut. Orang yang berkata jujur adalah pemberani sejati.” Adi terdiam dan merasa lega.

*Sumber : BSE Bahasa Indonesia oleh Sri Murni hal 103-105*

## LAMPIRAN 15

## LEMBAR JAWAB SISWA KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN

$\begin{array}{r} 1+2+3+4+5 \\ 1+4+4+4+3 \\ 20+20+20+20+15 \end{array}$	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">Nama : ZAIN D. ZALFAA</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">No. Absen : 19</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Sekolah : SDN Sekaran 01</td> </tr> </table>	Nama : ZAIN D. ZALFAA	No. Absen : 19	Sekolah : SDN Sekaran 01
Nama : ZAIN D. ZALFAA				
No. Absen : 19				
Sekolah : SDN Sekaran 01				
<p>95</p> <p><b>LEMBAR JAWABAN</b></p> <p><b>KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN</b></p>				
<p><b>PETUNJUK UMUM</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulislah kembali isi cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!</li> <li>2. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat!</li> </ol>				
<p>Berani Berkata</p> <p>Jujur</p>				
<p>Adi diberikan Ibu bola baru. Dia sangat senang. Tapi Ibu berkata pada Adi "Adi tidak boleh bermain bola di dalam rumah ya..". Besoknya pada hari Minggu, Ibu pergi ke pasar. Adi pun di rumah sendirian. Saat di rumah sendirian Adi membaca koran olahraga. Koran itu memberitakan kemenangan Ronaldo. Koran itu juga menampilkan gambar-gambar Ronaldo. Adi juga menonton televisi tentang sepakbola. Ia melihat gerakan-gerakan Ronaldo. Adipun tak sadar ia bermain bola di dalam rumah sambil menirukan gaya Ronaldo. Dan tiba-tiba mendengar suara "Prank!!". Ternyata vas bunga kesayangan Ibu pecah terkena bola Adi yang ditendang kencang. Adipun segera mengumpulkan pecahan vas tersebut dan menaruhnya di kantong plastik lalu ia taruh di bawah kolong tidurnya.</p> <p>Saat Ibu pulang Ibu sadar vas bunganya hilang. Ibupun menanyakannya pada Adi. Namun Adi berbohong, ia mengatakan bahwa tadi dia dan Belang bermain kejar-kejaran di dalam rumah dan Belang melompat ke meja lalu memecahkan vas milik Ibu. Ibu pun bertanya "Dimana pecahan vas bunga itu?" tanya Ibu. Adipun menjawab "Di bawah kolong tempat tidurku Ibu" jawabnya. Ibupun mengecek pecahannya.</p> <p>Malamnya Adi tak bisa tidur karena ia diantukui perasaan bersalah. Besoknya Adipun berkata jujur pada Ibu. Sebelumnya Adi bertanya pada Ibu, apakah Ibu sedih karena vanya pecah. Ibupun menjawab "Tidak nak, memang itu saatnya vas itu pecah". Adipun semakin merasa bersalah. Adipun berkata bahwa yang memecahkan vas tersebut adalah Adi. Dia juga</p>				

menceritakan kejadian yang sebenarnya terjadi. Tapi Ibu Istra menangkul Ibu dan berkata "Kejujuran lebih berharga dari Vas". Berkata jujur membuat hati kita tenang. Berkata bohong membuat ~~hati~~ hati kita resah. Pembohong adalah seorang pengecut. Sedangkan orang jujur adalah pemberani sejati.

$$1 + 2 + 3 + 4 + 5$$

$$4 + 4 + 3 + 3 + 3$$

$$20 + 20 + 15 + 15 + 15$$

85

Nama : Rizky Dini A.  
No. Absen : 4 (empat)  
Sekolah : SDN Palmonoz

## LEMBAR JAWABAN

## KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN

$$\textcircled{2} 1 + 1 + 3 + 1 + 3$$

$$20 \quad 20 \quad 15 \quad 20 \quad 15$$

90

## PETUNJUK UMUM

1. Tulislah kembali isi cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!
2. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat!

Berani berkata jujur

Adi diberi ibu bola, ibu berpesan kepada Adi "jangan main bola didalam Rumah". Adi adalah penggemar sepak bola, setiap hari kalau ada acara televisi, Adi selalu menonton. Hari minggu ibu pergi ke pasar, dan Adi sendirian di rumah, ia di rumah membaca koran olahraga, ia membaca kemenangan Ronaldo. Tanpa ia sadar Adi bermain bola didalam rumah dan meniru gaya Ronaldo, dari ia menendang - menendang bola dengan keras dan mengenai vas bunga yang ada di ruang tamu, dan Adi berbisik "Ah itu kan vas bunga kesayangan ibu". Saat Adi berbisik didalam hati dan pekatiran vas bunga itu dibungkus menggunakan kertas dan disimpan dibawah kolong tempat tidur.

Dan pada sore hari ibu pulang, dan Adi berada dibedak dengan malam un, dan pada saat pulang dan masuk rumah ibu mengetahui vas bunga kesayangan dan kerang kerang dari serok, tidak ada dan ibu bertanya kepada Adi "Adi dimana vas bunga ibu?" "em" tadi aku lagi bermain sama Belang ker-keran siwak lu. Aku mau menangkup belang belang naik keatas meja dan mengatuhkan vas bunga ibu".

Dan pada malam hari mau tidur Adi tidak bisa tidur karena Belang kepada ibu dan menjadikan bersangka kepada Belang.

Dan pada pagi hari Adi membertanyakan diri untuk berbicara yang sebertanya kepada ibu. Dan Adipun menemui ibu, "ibu aku mau berkata jujur sama ibu, tetapi ibu jang marahnya?" saat Adi terhadap ibu "jaj-Adi mau bicara jujur sama ibu apa?" tanya ibu kepada Adi. "sebenarnya yang menjatuhkan vas bunga itu adalah aku bukan belang".

- orang yang berkata jujur adalah "pemberani sejati"
- orang yang berkata bohong adalah "Pengerut"

1 + 2 + 3 + 4 + 5  
 3 + 2 + 2 + 2 + 2  
 15 + 10 + 10 + 10 + 10

Nama : ANDI M. FIKRI W  
 No. Absen : 11  
 Sekolah : SDN PAKEMAN 02

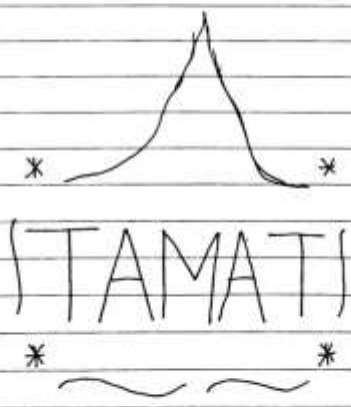
LEMBAR JAWABAN  
 KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah kembali isi cerpen yang telah dibacakan oleh gurumu!
2. Gunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat!

(berani berkeaja Jujur)

Ibu berfala membeli beras untuk Adi setiap dua minggu. Jagon bermasam baka di dalam rumah. Adi mang-  
 ting beta keluar Adi tempat senang sekali. Ibu aku pun kembali capak beta ke membayangkannya dari manja  
 Randa. Adi memandang betaga sangat keras dia magana: Vas buga rep Ibu yg disurat Ibu. Adi maraca baka  
 karena itu Vas bugayagan Ibu pacah Adimalang panyuron Ibu. Adi matumetan pacahan itu sebelum kadang tersaba  
 dan air marahnya di balah tempat tidur. Ibu Ibu buga faya lah Vas bugaya dimana Adi pacah itu kanya  
 tau ada kadang main berumahku dia main kajar-kabaran sama aku did udah macahir Vas buga Ibu  
 sakarang sacchanya udah dibuan balom Ibu marit di balah tempat tidurku dan Ibu membuang  
 Vas bugaya itu ke tempat sampah. ketika malam hanya Adi tidak bisa tidur dia matamun tang di asok  
 halnya Adi magomong sebetanga yg memecahir Vas buga itu itu adalah Adi bukan balang itu tidak marah,  
 tidak Vas bugaya itu udah waktunya udah pacah kalau bohong itu adalah pagacat dan yg jujur pun  
 bapani sabai



## LAMPIRAN 16

## TABULASI DATA KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN

No	Nama	Nomor Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	R-1	5	3	5	3	6	5	4	4	5	5	75
2	R-2	4	4	6	3	4	4	3	4	3	5	67
3	R-3	5	6	5	4	5	5	6	4	5	6	85
4	R-4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	6	72
5	R-5	5	4	5	5	6	5	6	4	5	4	82
6	R-6	6	4	3	4	5	4	5	2	3	6	70
7	R-7	6	4	6	2	2	5	3	4	5	2	65
8	R-8	4	4	5	3	6	5	5	5	6	2	75
9	R-9	4	3	4	4	5	4	5	4	4	6	72
10	R-10	5	4	4	4	5	4	2	3	3	5	65
11	R-11	3	3	4	4	5	5	6	4	3	3	67
12	R-12	5	5	5	4	4	5	6	5	5	5	82
13	R-13	6	4	5	3	6	5	5	5	4	5	80
14	R-14	6	4	5	5	5	5	6	4	6	6	87
15	R-15	3	5	5	4	5	5	3	2	5	3	67
16	R-16	4	5	4	3	2	5	4	3	4	2	60
17	R-17	6	5	5	4	5	5	5	5	3	3	77
18	R-18	6	4	4	3	3	5	5	3	3	3	65
19	R-19	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	73
20	R-20	6	3	4	5	4	5	4	3	3	4	68
21	R-21	5	4	5	3	3	5	5	6	5	4	75
22	R-22	4	4	4	4	4	5	5	3	3	6	70
23	R-23	4	4	5	2	3	5	4	3	3	4	62
24	R-24	5	5	5	3	3	5	6	3	5	6	77
25	R-25	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	75
26	R-26	4	3	5	3	6	4	5	3	2	3	63
27	R-27	6	4	5	3	6	5	5	4	5	5	80
28	R-28	4	4	3	3	3	4	5	3	3	6	63
29	R-29	5	4	5	6	6	5	4	5	5	5	83
30	R-30	6	4	5	4	5	5	5	5	5	5	82
31	R-31	6	4	5	2	3	3	6	4	5	5	72
32	R-32	5	4	5	3	5	4	6	3	3	5	72
33	R-33	6	4	6	5	5	5	5	5	4	3	80
34	R-34	6	4	5	5	5	4	5	4	5	5	80
35	R-35	5	4	5	5	5	5	5	6	2	4	77
36	R-36	6	5	5	5	6	5	5	3	5	4	82

37	R-37	5	4	5	2	4	3	4	3	3	4	62
38	R-38	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	87
39	R-39	6	4	5	3	4	4	5	3	2	4	67
40	R-40	5	5	6	2	3	3	2	3	5	6	67
41	R-41	6	6	5	6	6	4	6	6	4	3	87
42	R-42	6	5	6	6	4	4	6	6	6	2	85
43	R-43	5	5	5	2	5	3	5	2	4	3	65
44	R-44	6	4	2	4	2	5	5	3	4	6	68
45	R-45	5	5	6	2	5	4	6	5	4	3	75
46	R-46	5	4	5	2	3	4	6	4	5	2	67
47	R-47	6	5	4	4	2	5	4	4	4	3	68
48	R-48	5	3	5	2	5	5	5	3	5	3	68
49	R-49	6	6	5	6	5	5	3	2	6	6	83
50	R-50	2	3	4	2	2	5	5	2	5	3	55
51	R-51	5	4	4	3	4	4	5	3	3	3	63
52	R-52	6	5	5	6	5	5	6	3	5	4	83
53	R-53	6	5	6	4	5	4	5	5	3	3	77
54	R-54	6	6	5	6	5	6	6	3	5	6	90
55	R-55	6	3	5	6	6	4	6	3	5	4	80
56	R-56	5	4	5	5	5	3	5	2	5	5	73
57	R-57	4	4	5	3	4	5	4	2	3	4	63
58	R-58	5	6	6	6	6	5	6	5	6	6	95
59	R-59	5	6	6	4	6	5	6	6	3	3	83
60	R-60	5	6	5	2	4	6	5	3	5	6	78
61	R-61	6	4	3	3	2	6	4	4	3	4	65
62	R-62	4	3	4	4	3	3	2	3	5	6	62
63	R-63	5	4	3	5	6	4	6	6	4	4	78
64	R-64	4	5	5	5	3	6	5	4	6	6	82
65	R-65	3	3	4	3	2	4	3	3	2	5	53
66	R-66	6	4	5	3	6	5	5	4	4	6	80
67	R-67	5	5	5	5	3	5	5	5	5	6	82
68	R-68	5	4	5	6	5	6	6	5	6	4	87



## LAMPIRAN 17

## TABULASI DATA KEMAMPUAN MENULIS ISI CERPEN

No	Nama	Penilai 1					Total	Nilai	Penilai 2					Total	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
1	R-1	4	2	3	3	2	14	70	3	3	4	3	3	16	80	75
2	R-2	3	3	2	3	2	13	65	3	3	3	3	2	14	70	67,5
3	R-3	4	4	4	3	2	17	85	4	4	4	3	3	18	90	87,5
4	R-4	3	3	2	2	3	13	65	3	3	2	3	2	13	65	65
5	R-5	4	3	4	3	3	17	85	4	3	3	3	3	16	80	82,5
6	R-6	4	3	2	2	2	13	65	3	3	3	2	2	13	65	65
7	R-7	4	3	2	2	2	13	65	3	3	2	3	2	13	65	65
8	R-8	4	3	4	3	2	16	80	4	3	3	3	3	16	80	80
9	R-9	4	3	3	2	2	14	70	3	4	3	3	2	15	75	72,5
10	R-10	3	3	2	2	2	12	60	2	3	2	3	2	12	60	60
11	R-11	4	3	2	3	3	15	75	2	3	4	3	3	15	75	75
12	R-12	4	4	3	3	3	17	85	4	4	3	4	3	18	90	87,5
13	R-13	4	2	3	4	3	16	80	4	3	3	4	3	17	85	82,5
14	R-14	4	3	4	4	2	17	85	4	3	4	3	3	17	85	85
15	R-15	3	2	3	3	3	14	70	4	3	2	3	2	14	70	70
16	R-16	3	2	2	2	2	11	55	3	2	2	2	2	11	55	55
17	R-17	4	2	3	2	3	14	70	3	2	3	2	3	13	65	67,5
18	R-18	3	3	3	2	2	13	65	2	3	2	2	2	11	55	60
19	R-19	4	3	3	2	2	14	70	3	3	2	3	3	14	70	70
20	R-20	4	2	3	3	2	14	70	2	3	3	3	2	13	65	67,5
21	R-21	4	2	3	3	2	14	70	3	3	4	3	3	16	80	75
22	R-22	3	3	3	3	2	14	70	3	4	4	3	2	16	80	75
23	R-23	3	3	2	2	2	12	60	2	3	2	3	3	13	65	62,5
24	R-24	3	3	4	3	2	15	75	3	4	3	3	2	15	75	75
25	R-25	4	3	3	3	2	15	75	4	3	3	3	3	16	80	77,5
26	R-26	4	3	2	2	3	14	70	4	3	3	3	2	15	75	72,5
27	R-27	4	4	3	3	2	16	80	4	4	4	3	2	17	85	82,5
28	R-28	3	2	2	3	2	12	60	2	3	3	3	2	13	65	62,5
29	R-29	4	4	3	4	2	17	85	4	4	4	3	2	17	85	85
30	R-30	3	4	3	3	3	16	80	3	3	4	4	2	16	80	80
31	R-31	3	3	3	3	2	14	70	3	4	2	3	2	14	70	70
32	R-32	4	4	2	3	2	15	75	4	4	3	3	2	16	80	77,5
33	R-33	4	3	3	3	3	16	80	4	3	3	3	3	16	80	80
34	R-34	4	3	3	4	2	16	80	4	3	4	3	2	16	80	80
35	R-35	4	4	3	3	2	16	80	4	4	3	3	2	16	80	80

36	R-36	4	4	3	4	3	18	90	4	4	4	3	3	18	90	90
37	R-37	3	4	2	2	2	13	65	3	4	2	3	2	14	70	67,5
38	R-38	4	4	3	3	3	17	85	4	3	4	3	3	17	85	85
39	R-39	3	4	2	2	3	14	70	3	4	3	3	2	15	75	72,5
40	R-40	4	2	3	3	2	14	70	3	2	3	3	2	13	65	67,5
41	R-41	4	3	4	4	3	18	90	4	3	4	3	3	17	85	87,5
42	R-42	4	3	4	4	3	18	90	4	4	4	3	3	18	90	90
43	R-43	2	3	3	3	2	13	65	2	3	3	3	2	13	65	65
44	R-44	3	2	3	3	2	13	65	3	2	2	3	2	12	60	62,5
45	R-45	4	3	4	3	2	16	80	4	3	4	3	3	17	85	82,5
46	R-46	4	3	3	2	2	14	70	3	4	3	3	2	15	75	72,5
47	R-47	3	3	2	3	2	13	65	3	2	2	3	2	12	60	62,5
48	R-48	4	3	2	2	2	13	65	3	3	2	2	3	13	65	65
49	R-49	4	4	3	3	3	17	85	4	4	4	3	3	18	90	87,5
50	R-50	2	2	2	2	2	10	50	3	2	2	3	2	12	60	55
51	R-51	3	3	2	2	2	12	60	3	2	2	3	2	12	60	60
52	R-52	4	4	3	2	3	16	80	3	3	3	3	3	15	75	77,5
53	R-53	4	4	3	3	3	17	85	3	4	4	3	3	17	85	85
54	R-54	4	4	3	4	3	18	90	4	3	4	3	3	17	85	87,5
55	R-55	4	3	3	3	3	16	80	4	3	3	3	3	16	80	80
56	R-56	3	3	3	4	2	15	75	3	3	2	3	2	13	65	70
57	R-57	3	2	2	3	2	12	60	3	2	2	3	2	12	60	60
58	R-58	4	4	4	4	3	19	95	4	4	4	4	3	19	95	95
59	R-59	4	3	4	3	3	17	85	4	4	4	3	3	18	90	87,5
60	R-60	4	4	3	3	3	17	85	3	3	4	3	3	16	80	82,5
61	R-61	4	3	2	3	2	14	70	4	3	3	3	2	15	75	72,5
62	R-62	3	3	2	3	2	13	65	3	3	2	3	2	13	65	65
63	R-63	4	4	3	3	3	17	85	4	4	3	3	2	16	80	82,5
64	R-64	4	3	3	4	2	16	80	4	3	3	4	2	16	80	80
65	R-65	2	3	2	2	2	11	55	2	2	2	2	2	10	50	52,5
66	R-66	4	4	3	3	3	17	85	4	3	3	3	3	16	80	82,5
67	R-67	4	4	3	3	3	17	85	4	4	3	3	3	17	85	85
68	R-68	4	3	4	4	3	18	90	4	3	4	3	3	17	85	87,5

**LAMPIRAN 18****HASIL ANALISIS DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menyimak Cerpen	68	53.00	95.00	73.8235	9.29442
Menulis Isi Cerpen	68	52.50	95.00	74.5441	10.06610
Valid N (listwise)	68				

**LAMPIRAN 19****LEMBAR ANGKET**

**Nama Guru : Sulastri, S.Pd.**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V?	Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
2	Apakah dilakukan penilaian terhadap keterampilan menyimak siswa? Jika ada, bagaimanakah cara penilaiannya?	Tidak ada penilaian secara khusus pada keterampilan menyimak. Penilaian dilakukan secara menyeluruh diakhir proses pembelajaran.
3	Apakah dilakukan penilaian terhadap kemampuan menulis siswa? Jika ada, bagaimanakah cara penilaiannya?	Dilakukan penilaian menulis sesuai dengan rubrik penilaian menulis yang telah dibuat.
4	Apakah diberikan soal evaluasi setelah pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, soal evaluasi diberikan di akhir proses pembelajaran.
5	Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam penilaian keterampilan menyimak dan menulis siswa?	Dalam penilaian menulis kendala yang dihadapi adalah pembuatan rubrik penilaian karena setiap indikator berbeda penilaian.
6	Apakah guru pernah memberikan pembelajaran mengenai cerita pendek?	Pernah, karena ada KD tentang pembelajaran cerita pendek.

## LAMPIRAN 20

SURAT KETERANGAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hartati, M.Pd.

NIP : 19551005 198012 2 001

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Lusiar Rahmawati

NIM : 1401412181

Program Studi : PGSD

Fakultas : FIP UNNES

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa diatas, layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang"**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, April 2016

Validator Instrumen



Dra. Hartati, M.Pd.  
19551005 198012 2 001

**LAMPIRAN 21****DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN****Peneliti sedang membacakan cerpen****Siswa mengerjakan soal menyimak****Siswa sedang menyimak cerpen****Siswa menulis isi cerpen****Peneliti sedang memberikan arahan****Peneliti sedang mengawasi siswa mengerjakan soal**

## LAMPIRAN 22

## DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA	NAMA SD
1	Alya Fahrunnisa	SDN Patemon 01
2	Daffa Rostian	SDN Patemon 01
3	Diah Mustika	SDN Patemon 01
4	Diego Aryajaya	SDN Patemon 01
5	Ika Pasya Nur O	SDN Patemon 01
6	Ilham Wahyu S	SDN Patemon 01
7	Muhammad Taufik H	SDN Patemon 01
8	Aiska Farras Daffa S	SDN Patemon 01
9	Najwa Cavintya Nada	SDN Patemon 01
10	Naufal Bagus	SDN Patemon 01
11	Ririn Fitriana	SDN Patemon 01
12	Rizky Dini A	SDN Patemon 02
13	Aida Rahma S	SDN Patemon 02
14	Layyin Natus Syiva	SDN Patemon 02
15	Tri Aisyah	SDN Patemon 02
16	Andi M	SDN Patemon 02
17	M Qidam Kholiq	SDN Patemon 02
18	Adinda Nur R	SDN Kalisegoro
19	Alya Febriana	SDN Kalisegoro
20	Azkie Risya	SDN Kalisegoro
21	Dhynarasyifa Naila H	SDN Kalisegoro
22	Eka Nur Mawarni	SDN Kalisegoro
23	Heppy Dwi Ardiyana	SDN Kalisegoro
24	Rifa Adelina R	SDN Kalisegoro
25	Virgina Artha Mevia	SDN Kalisegoro
26	Wahyu Wulan	SDN Kalisegoro
27	Meylani Setya Anggraeni	SDN Ngijo 01
28	Samuel Marcel Andrian	SDN Ngijo 01
29	Santana Willy Abimanyu	SDN Ngijo 01
30	Tasya Putri Kusuma Dewi	SDN Ngijo 01
31	Zaqy Aldeva Arifiyananda	SDN Ngijo 01
32	Mahendra Aji Sukma	SDN Ngijo 01
33	Amanda Meira	SDN Nggijo 02
34	Aurel Aprilia	SDN Nggijo 02
35	Dian Khairunisa M	SDN Nggijo 02
36	Fanindya S A	SDN Nggijo 02

37	Imam Nugroho	SDN Nggijo 02
38	Meila Zahra PN	SDN Nggijo 02
39	Salsabila Z	SDN Nggijo 02
40	Aulia Ramadhani	SDN Mangunsari
41	Ajeng Dhita Pramesti	SDN Mangunsari
42	Arzetya Firnandya	SDN Mangunsari
43	Catur Surya Aditama	SDN Mangunsari
44	Rafel Senja Ramadhani	SDN Mangunsari
45	Zahra Hilmi Amalia	SDN Mangunsari
46	Risti Novita Kusumasari	SDN Mangunsari
47	Indrawan	SDN Sekaran 01
48	Atahla Zaky M	SDN Sekaran 01
49	Cahya Aulia A	SDN Sekaran 01
50	Devi Oktavia	SDN Sekaran 01
51	Dinnar Satrio Wibowo	SDN Sekaran 01
52	Ilham Maulana SS	SDN Sekaran 01
53	Muh Rifqi Azizy	SDN Sekaran 01
54	Muh Hilmi Farras	SDN Sekaran 01
55	Mukti Ningrum	SDN Sekaran 01
56	Rigel Naufal	SDN Sekaran 01
57	Rizki Handiko	SDN Sekaran 01
58	Zain D Zalfaa	SDN Sekaran 01
59	Kirana Kartika	SDN Sekaran 01
60	Ardine Maulana H P	SDN Sekaran 01
61	Alfath Marehdika	SDN Sekaran 02
62	Mella Ananda P	SDN Sekaran 02
63	Nabila Aura Titania	SDN Sekaran 02
64	Naura Saskia	SDN Sekaran 02
65	Rifki Dimas P	SDN Sekaran 02
66	Ziara Lailatul F	SDN Sekaran 02
67	Fadhilia Fitri S	SD Ummul Qura'
68	Ahsa Survaiva	SD Ummul Qura'



## LAMPIRAN 23

## JADWAL PENELITIAN

No	Deskripsi	Februari				Maret					April				Mei					Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal	V	V	V	V	V																		
2	Penyusunan Instrumen						V	V																
3	Seminar Proposal								V															
4	Uji Coba Instrumen								V	V														
5	Pengambilan Data											V	V	V	V	V								
6	Analisis Data																V	V	V					
7	Pembuatan Laporan																			V	V	V	V	

## LAMPIRAN 24

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI  
 SD NEGERI PATEMON 01

Alamat : Jl. Mr. Koesbiyono Patemon Gunungpati Kode Pos 50228 Telp. (024) 8508166



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/054/11/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Budiwati, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Patemon 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiari Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Patemon 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 15 dan 25 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Kepala SD Negeri Patemon 01

  
 Teguh Budiwati, S.Pd.  
 NIP. 19611028 198304 2 004



**YAYASAN UMMUL QURO'**  
**SEKOLAH DASAR UMMUL QURO'**  
 JL. Sekar Gading Barat No 1 A Kalisegoro, Gunungpati, Semarang  
 Phone ☎ (024) 8507876 SEMARANG 📠 50229 Website : [www.sdummulquro.sch.id](http://www.sdummulquro.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 421.2/426/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Soewarso, S. Ag.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Ummul Quro' Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : **Lusiari Rahmawati**  
 NIM : 1401412181  
 fakultas : Ilmu Pendidikan  
 program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 jenjang : S1  
 tahun akademik : 2015/2016

telah melakukan penelitian di kelas V pada tanggal 9 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 9 Mei 2016  
 Kepala Sekolah  
  
 Soewarso, S. Ag.

Tembusan:  
 1. Arsip



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALISEGORO**  
 Alamat: Jl. Raya Kalisegoro Gunungpati (50228)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *421.2/054/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Kalisegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiari Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 14 dan 26 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Kepala SD Negeri Kalisegoro



Purwanto, S.Pd.

NIP. 19590809 197911 1 008



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNSARI**

Alamat: Jl. Raya Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kode Pos 50227

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2 / 203 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Mangunsari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiari Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 30 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Kepala SD Negeri Mangunsari

Budiman, S.Pd.  
 NIP. 19631212 198806 1 003



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SEKARAN 02**

Alamat: Jl. Taman Siswa No. 33 Sekaran Gunungpati Kode Pos 50228 (024) 8508282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.1/057/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri, S.Pd., M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Sekaran 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiari Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Sekaran 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 20 dan 23 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2016

Kepala SD Negeri Sekaran 02



Sulastri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19610614 198201 2 001



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJO 02**



Alamat: Jl. Raya Punten Kelurahan Ngijo Kec Gunungpati 50228

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/102/V/2016.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfiatun, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Ngijo 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiari Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Ngijo 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 19 dan 28 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Kepala SD Negeri Ngijo 02

Musfiatun, S.Pd.  
 NIP. 19600831 198201 2 004



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KEC.GUNUNGPATI  
SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJO 01**

Alamat : Jl. Raya Ngijo , Telp. (024) 6932341



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *421.2/02/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Suhartono, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngijo 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiar Rahmawati  
NIM : 1401412181  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 18 dan 23 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Kepala SD Negeri Ngijo 01



St. Suhartono, S.Pd.

NIP. 19591228 197802 1 002





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PATEMON 02**  
 Alamat: Jl. Kyai Cagak Luas Patemon, Gunungpati



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2 / 299 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Patemon 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lusiari Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 27 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Kepala SD Negeri Patemon 02

Budiman, S.Pd.

NIP. 19631212 198806 1 003



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SD NEGERI SEKARAN 01**

Alamat : Jl. Taman Siswa No. 10 Gunungpati Kode Pos 50228 Telp. (024) 8508281



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/084/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartati, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Sekaran 01

Menerangkan bahwa:

Nama : Lusiar Rahmawati  
 NIM : 1401412181  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Sekaran 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 28 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2016

Kepala SD Negeri Sekaran 01



Sri Hartati, M.Pd.

NIP. 19651014 198609 2 001